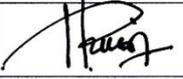
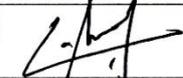


PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh **TIKA SATRIA, NIM. 11 202 071**, berjudul: **“PENGARUH KECUKUPAN MODAL (CAR) DAN EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk”** telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari juma'at, tanggal 19 Januari 2017.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama /NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Himyar Pazrizal, SE.,MM NIP. 19780524 200501 1 004	Ketua Sidang/ Pembimbing 1	
2	Husni Shabri, M.Si NIP.	Sekretaris/ pembimbing II	
3	Khairul Marlin, SE., M.KOM., MM NIP.	Anggota/Penguji 1	
4	Elfadhli, S.El., M.Si NIP.19820617 200710 1 002	Anggota/Penguji II	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar


Dr. Ulya Atsani, S.H., M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004



**PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR) DAN EFISIENSI
OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Perbankan Syariah*

**TIKA SATRIA
NIM 11 202 071**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1439 H/2018 M**

Kata Persembahan,

Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu,

*Dia telah menciptakan manusia dari segumpul darah bacalah,
dan tuhanmulah yang maha mulia yang mengajarkan
manusia dengan pena,*

*Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Qs:al-
alaq 1-5)*

*Maka nikmat tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan (Qs:
ar-rahman 13)*

*Percaya allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang
beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa
derajat) QS:al-mujadilah 11)*

*Ya allah, waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup
yang sudah menjadi tekdirku, sedih, bahagia, dan bertemu
orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku,
yang telah memberi warna-warni kehidupanku, kubersujud
dihadapanmu, engkau berikan aku kesempatan untuk bisa
sampai di penghujung awal perjuanganku segala puji
bagimu ya allah.*

Ayahanda dan ibunda tercinta,,,,,

*Sebagai tanda bukti hormat dan rasa terima kasih yang
tiada terhingga kupersembahkan karya ini kepada ibu dan
ayah yang telah memberikanku banyak kasih
sayang, dukungan dan cinta kasihnya yang tiada terhingga,
yang tak dapat ku balas dengan selembar kertas yang
bertuliskan kata cinta dan sayang.*

*Semoga ini menjadi langkah awal bagiku untuk bisa
membahagiakan ibu dan ayah, karena ku sadar selama ini
belum bisa berbuat lebih untuk ibu dan ayah yang selalu
membuatku termotivasi dan selalu mencurahkan kasih
sayang, selalu mendoakanku setiap sujudnya., selalu
menasehatiku agar mejadi lebih baik, terima kasih apa, ama*

*love you ma,pa. Alhamdulillah lah batambah nama ika
dibalakangnyo SE ma pa dan keluarga besar kasadonyo.*

My brother and sister,,,

*Untuk adik-adiku, tiada hal yang paling mengharukan saat
bersama kalian, terima kasih atas doa dan dukungan dari
kalian semua. Semoga kalian juga dapat melanjutkan
pendidikannya,,,ke jenjang perkuliahan.*





My sweet heart,,,

Sebagai tanda cinta dan kasih, aku persembahkan karya ini untukmu, terima kasih atas kasih sayang, perhatian dan kesabaran

yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan karya ini, semoga engkau Selalu Menjadi Imam yang baik untuk keluarga kecil kita.

My Baby Key,,,, Maaf sayang selama ini bunda selalu ninggalin kamu, kurang memberikanmu kasih sayang, rasanya bunda selama ini belum bisa jadi orang tua yang baik untuk mu sayang,, Tapi hari ini Bunda persembahkan karya ini untukmu,, semuanya hanya untuk Keysha.... Love You Sayang.....



My best friends,,,,,,,,,



*Buat sahabatku,
makasih atas
doa, nasehat, hiburan
semangat dan
bantuan yang kalian
berikan selama
kuliah. Terima kasih
untuk canda
tawanya, tangis dan
perjuangan yang kita
lewati bersama dan
terima kasih untuk*

*kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan
perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa. Walaupun
kalian semua telah mendapatkan gelar ini terlebih
dahulu,,akhirnya hari ini Ika juga bisa mendapatkan Gelar
yang selama ini Ika Impikan Tem,,,*

Salam hormat Ananda,,,,,,,,



Tika Satria,SE

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **TIKA SATRIA, NIM. 11 202 071**, dengan judul: **"PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR) DAN EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dimunaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Himyar Pasrizal, SE, MM
NIP 19780524 200501 1 004



Husni Shabri, M.Si
NIP

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Negeri (IAIN)
Batusangkar



Dr. Didi Atsani SH., M.Hum
NIP 19750303 199903 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TIKA SATRIA
NIM : 11 202 071
Tempat/ Tanggal Lahir : Batusangkar / 20 September 1993
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **"PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR) DAN EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk"** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 19 Desember 2017

Saya yang Menyatakan



TIKA SATRIA
NIM. 11 202 071

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, dengan rahmat dan karunia-Nya itu penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk .** Shalawat serta salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar disampaikannya kepada junjungan umat Nabi besar Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup sebagai petunjuk ke jalan yang benar, yaitu al-quran dan sunnah dengan dua untaian kata “*Asyhaduallah illa hailallah waashadu anna Muhammad rasulullah*”.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Jurusan perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada keluarga tercinta : ayahanda (Endrizal) dan Ibunda (Eli Arna), mereka yang selalu memberikan kasih sayang yang tiada akhir, pengorbanan dan ketulusan selama hidupnya. terima kasih setulus-tulus untuk Suamiku tercinta Fery Irawan selama dua tahun ini telah hadir dalam hidupku memberikan motivasi, dukungan moril maupun materil. Yang teristimewa untuk MY BABY Keysha yang selalu membuat bunda semangat, terhibur dalam suka maupun duka,serta Adinda (Rizki Ilham Kholid, Lidra Mawaddah, Ananta Mawaddatul Husna) dan seluruh keluarga besar penulis. Selanjutnya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Kasmuri, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

2. Bapak Dr. Ulya Atsani,SH.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
3. Bapak Elfadli,SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
4. Bapak Nasfizar Guspendri, SE., M.Si selaku dosen Penasehat Akademik penulis yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan dan menasehati penulis.
5. Bapak Dr. Himyar Pasrizal, SE,MM dan Bapak Husni Shabri, M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi pemikiran serta memberi nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sehingga membuka dan memperluas cakrawala keilmuan penulis.
7. Bapak kepala dan staf perpustakaan IAIN Batusangkar yang telah menyediakan fasilitas dan meminjamkan buku-buku yang penulis butuhkan.
8. Sahabat yang selalu memberi semangat, memotivasi, menasehati, dan menemani penulis untuk penelitian Viska Wuladari,SE, Nurlely,SE, Sonia Pranita,SE.sy, Syafni Fitri,SE.sy dan Sikembar Nazia Hafizah,SE.sy dan Nadia Hafizah,SE.sy yang terlebih dahulu telah menyelesaikan studinya. Semua sahabat yang seperjuangan dengan penulis Jurusan Perbankan Syariah "11" pada umumnya dan Perbankan Syariah "11" B khususnya.

penulis berharap adanya masukan dan kritikan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berdoa semoga segala bantuan dan pertolongan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan dibalasi dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin ya rabbal'alam.*

Batusangkar, 19 Desember 2017

Tika Satria

11 202 071

ABSTRAK

Tika Satria, Nim 11 202 071, Skripsi dengan Judul **“Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk”** Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Tahun Akademik 2017/2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kecukupan modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), terhadap Profitabilitas/*Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk tahun 2010 – 2016. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode Deskriptif kuantitatif dan data dikumpulkan secara dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website resmi www.bankmuamalat.co.id tahun 2010 sampai 2016. Dalam Penelitian Penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisis Uji t, Uji f dan regresi linier berganda dan data diolah dengan menggunakan SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan taraf signifikansi sebesar $-0.142 > 0.05$ (5%) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1824 < 2.776$). variabel Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap ROA PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk dengan taraf signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ (5%) dan nilai t_{hitung} ($-24.984 < 2.776$). sedangkan secara simultan (Uji f) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) dilihat dari nilai f_{hitung} hasil 312.147 dan taraf signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sedangkan untuk f_{tabel} sebesar 6.94. oleh karena itu, f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} $312.147 > 6.94$ dengan $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel-variabel independen (CAR dan BOPO) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk

Kata Kunci :*Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PERSEMBAHAN	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	8
G. Defenisi Operasional.....	9

BAB II KAJIAN TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

A. LandasanTeori.....	11
1. Pengertian Bank Syariah.....	11
2. Tujuan Bank Syariah.....	12
3. Fungsi dan Peranan Bank Syariah.....	13
4. Operasional Bank Syariah.....	14
5. Pengertian Laporan Keuangan	16
6. Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan	17
7. Analisis Laporan Keuangan Bank.....	18
8. Analisis Kinerja Bank	20
9. Profitabilitas	22

10. Kecukupan Modal	29
11. Efisiensi Operasional	31
12. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	33
a. Pengaruh CAR terhadap ROA.....	33
b. Pengaruh BOPO terhadap ROA	34
B. Kajian Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis Penelitian.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Asumsi Klasik	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Autokorelasi	42
c. Uji Multikolinieritas	43
d. Uji Heteroskedastisitas	44
2. Koefisien Determinasi	44
3. Uji T (Uji Parsial).....	45
4. Uji F (Uji Simultan).....	46
5. Uji Regresi Linier Berganda.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia (BMI)	48
B. Produk –Produk Bank Muamalat Indonesia	49
1. Produk Pendanaan.....	49
2. Pembiayaan	52
C. Struktur Organisasi	54

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	54
1. Sampel dan Data Variabel Penelitian.....	54
2. Hasil dan Pembahasan.....	57
a. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	57
1) Uji Normalitas	57
2) Uji Autokorelasi	60
3) Uji Multikolinieritas	61
4) Uji Heteroskedastisitas	62
b. Pengujian Hipotesis	63
1) Analisis Uji Koefisien Determinasi	63
2) Analisis Uji t (Parsial)	65
2) Analisis Uji f (Simultan)	66
4) Analisis Linier Berganda	68
c. Analisis Penulis	69
1) Uji Hipotesis 1	69
2) Uji Hipotesis II	60
3) Uji Hipotesis III	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Perkembangan Tingkat Rasio, CAR, ROA, dan BOPO.....	5
Tabel 2.1	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas(ROA) ...	23
Tabel 2.2	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan	31
Tabel 2.3	Matrik Kriteria Penetapan Peringkat BOPO	33
Tabel 4.1	Rasio CAR PT. Bank Muamalata Indonesia,Tbk	55
Tabel 4.2	Hasil <i>Descriptive Statistics</i> Kecukupan Modal	55
Tabel 4.3	Rasio BOPO PT. Bank Muamalata Indonesia,Tbk	56
Tabel 4.4	Hasil <i>Descriptive Statistics</i> Efisiensi Operasional	56
Tabel 4.5	Rasio ROA PT. Bank Muamalata Indonesia,Tbk	57
Tabel 4.6	Hasil <i>Descriptive Statistics Return On Asset</i> (ROA)	57
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas one kolmogrov-smirnov	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.9	Hasil Uji VIF/Multikolinieritas	62
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel 4.12	Hasil Uji t (parsial)	65
Tabel 4.13	Hasil Uji f (Simultan)	67
Tabel 4.14	Hasil Uji Linier Berganda	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas P-plot	59
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Histogram	50
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank merupakan Suatu Lembaga yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu Negara, Bank merupakan suatu Lembaga Intermediasi yang berarti memiliki fungsi menjembatani antara pihak yang mengalami kelebihan dana untuk disalurkan kepada pihak yang mengalami kekurangan dana. Dana yang disalurkan itu adalah dana-dana yang berasal dari pihak ketiga, dan dana yang sudah tersalurkan itu dinamakan kredit bagi Bank Konvensional dan pembiayaan bagi Bank Syariah. (Anshori, 2007:78)

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan akan menghimpun dana dari masyarakat, nasabah pemilik dana akan diperlakukan sebagai investor di bank syariah. Dana mereka akan dikelola oleh bank syariah dan pemilik dana berhak atas keuntungan yang diperoleh bank. Imbalan yang diterima dana bukan berupa persentase tertentu, seperti halnya bunga, namun berupa nisbah, yaitu angka proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank. Lalu darimana bank mendapatkan keuntungan? Dana yang dihimpun oleh bank syariah akan disalurkan kemasyarakat kembali dalam bentuk pembiayaan (laksamana, 2009:1). Masalah yang dihadapi Bank yang utama adalah dalam masalah dana, karena tanpa dana yang cukup, bank tidak akan dapat berfungsi sama sekali. Hal ini terlihat pada produk bank syariah itu sendiri yang bersumber dari lima prinsip dasar operasional Bank Syariah. (Antoni, 2001:2)

dilain sisi jelas pihak bank ingin dirugikan, karena bank mengelolah DPK maka berdasarkan UU No 21 Tahun 2008 pasal 2 ayat 2 yaitu Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatannya usahanya berasaskan

prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian (UU No 21 Tahun 2008 pasal 2 ayat 2). Untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian tersebut maka umumnya lembaga keuangan baik yang berbentuk Bank umum Syariah maupun BPRS selalu melakukan analisis 5C dalam melakukan pembiayaan yaitu: watak(*character*), kemampuan(*capacity*), modal(*capital*), keadaan/prospek(*condition*), jaminan(*collateral*). (Iska,2011:33-34)

Bank yang sehat adalah Bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, Bank yang sehat tersebut dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi Intermediasi, dapat membantu lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh Pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, Terutama Kebijakan Moneter.

Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik. Suatu Bank juga sangat perlu diketahui kesehatannya, agar pihak Bank itu sendiri dan *stakeholder* biasa menilai dan mengambil keputusan dalam melakukan kegiatannya. Kita dapat menilai kesehatan bank dari menganalisis Laporan Keuangan dari suatu Bank. Laporan Keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi Keuangan Perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Setelah Laporan Keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar. Akan terlihat posisi keuangan yang sesungguhnya.(Kasmir ,2011:66)

Kesehatan suatu Bank menurut (Muhammad,2005:167-168) merupakan kepentingan semua pihak, yaitu pemilik, pengelola Bank dan Masyarakat pengguna jasa Bank. Sehubungan dengan itu Bank Indonesia selaku Pembina dan Pengawas Perbankan menetapkan tata cara Penilaian Kinerja Bank Umum Syariah. Tingkat Kesehatan Bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan Kualitatif dengan mengadakan penilaian atas faktor-faktor Permodalan (*capital*), Kualitas Aktiva produktif, Manajemen ,Rentabilitas (*earning*) dan Likuiditas (CAMEL).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu(Munawir,2011:33). Dalam pengukuran

profitabilitas ini, dilakukan pendekatan *Return On Assset* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif dalam pencapaian laba yang maksimal. Semakin besar persentase yang ditunjukkan oleh rasio ROA menandakan kemampuan manajemen semakin optimal dalam peningkatan produktivitas bank atau semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (wijaya,2009:118). Ada beberapa indikator atau rasio yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perbankan diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR)

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank harus menjaga rasio kecukupan modalnya atau *Capital Adequacy Ratio*(CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah dengan Resiko Pasar dan Resiko Operasional, hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan(Pratiwi,2012). Sehingga bank harus selalu menjaga rasio CAR agar selalu di atas 8%. Namun, CAR yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat dana yang menganggur (*idle fund*). Sehingga, kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan profitabilitas bank. Menurut Mawardi (2005), tingginya CAR dapat disebabkan oleh adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *fresh money* untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit. Namun, pada kenyataannya sampai saat ini fungsi intermediasi bank masih belum optimal, dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh Bank dibelikan Sertifikat Bank Indonesia dimana ATMR SBI adalah 0, dengan demikian ATMR Bank relatif kecil, sehingga *Capital Adequacy Ratio* tetap besar. Akibatnya, dana yang menganggur(*idle fund*) juga akan semakin besar, sehingga profitabilitas bank yang diprosikan dengan *Return On Assset* (ROA) akan semakin menurun (Pratiwi ,2012:45-46).

Disisi lain, tingkat efisiensi operasional juga dapat mempengaruhi dalam meningkatkan tingkat kinerja keuangan bank yang optimal. Efisiensi operasional merupakan kemampuan bank dalam mengatur porsi biaya operasional yang harus dikeluarkan seefisien mungkin dengan tetap memaksimalkan kepada nasabah guna menghasilkan pendapatan operasional yang optimal. Tingginya efisiensi operasional bank menandakan besarnya pendapatan operasional yang dapat meningkatkan tingkat profitabilitas. Sebaliknya, efisiensi operasional bank menunjukkan rendahnya profitabilitas karena keuntungan yang didapat sebagiannya harus dikurangi untuk menutupi besarnya tingkat operasional bank.

Semakin kecil tingkat Efisiensi Operasional bank menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan usahanya. sebaliknya, semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksi BoPo juga berpengaruh negatif terhadap ROA (Maerissa, 1999:129).

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, menambahkan semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset. (wijaya, 2003)

Bank Muamalat sebagai Bank Syariah pertama yang berdiri di Indonesia disahkan pada Tanggal 1 November 1991 dengan penandatanganan Akte Pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dalam perkembangan sampai saat ini, sejak PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk terbentuk, Industri Perbankan Syariah di Indonesia semakin berkembang. Dapat dilihat pada pertumbuhan aset dari beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Tetapi Asset yang berakhir pada tahun akhir 2016 tercatat sebesar Rp 55.786 59,-(triliun) begitu juga pada Laba PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk untuk tiga tahun terakhir mengalami penurunan, akhir 2016

tercatat laba sebesar Rp 81.34,-(triliun) Berdasarkan data PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk pada saat ini Rasio-Rasio Keuangan dapat dilihat dalam tabel berikut ;

Tabel 1.1
Persentase Perkembangan Tingkat Rasio, CAR, ROA, dan BOPO
PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk

Tahun	Persentase Kenaikan (+) dan penurunan (-)					
	CAR	(+) / (-)	BOPO	(+) /(-)	ROA	(+) /(-)
2010	13.26%	-	87.38%	-	1.38%	-
2011	12.01%	(-)1.25%	85.25%	(+)2.13%	1.52%	(-)0.14%
2012	11.57%	(-)0.44%	84.47%	(-)0.78%	1.54%	(+)0.02%
2013	17.27%	(-)5.7%	85.12%	(+)0.65%	1.37%	(-)0.17%
2014	14.15%	(-)3.12%	97.39%	(+)12.27%	0.17%	(-)1.2%
2015	12.36%	(-)1.79%	97.42%	(+)0.03%	0.20%	(+)0.03%
2016	12.74%	(+)0.38%	97.76%	(+)0.34%	0.22%	(+)0.02%

Sumber: data olahan penulis tentang persentase perkembangan rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2010-2016

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat terjadinya peningkatan dari rasio CAR. jika dilihat dari tahun ketahun CAR cenderung Mengalami peningkatan yang signifikan. Lain halnya dengan rasio ROA yang mengalami penurunan dari empat tahun terakhir, jika dilihat dari tahun 2011-2012 CAR mengalami peningkatan sebesar 11.57% dan mengakibatkan ROA untuk tahun yang sama mengalami penurunan sebesar 0.02%. dilihat dari CAR pada tahun 2013-2014 penurunan sebesar 14.15% masih dalam batas minimum yang ditetapkan oleh BI ,tetapi untuk rasio ROA pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0.17% hal ini mengakibatkan bank dalam menghasilkan laba dikategorikan dalam keadaan Cukup Sehat. untuk tahun 2015-2016 CAR mengalami peningkatan masing-masing 12.36% dan 12.74%, begitu juga dengan ROA tahun 2015 mengalami penurunan tetapi untuk tahun 2016 ROA mengalami peningkatan sebesar 0.22%. untuk Rasio BOPO dari tahun ketahunnya juga perubahan yang signifikan, dilihat dari tahun 2011-2012 BOPO mengalami penurunan

masing-masing sebesar 85.25% dan 84.47% hal ini menunjukkan bank semakin efisien dalam menjalankan usahanya. Tetapi untuk ROA pada tahun yang sama ikut mengalami penurunan, hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada. Dimana jika BOPO naik ROA akan turun, begitu juga sebaliknya, jika BOPO turun ROA akan naik. Untuk tahun 2013-2014 BOPO mengalami peningkatan yang mengakibatkan ROA untuk tahun yang sama juga mengalami penurunan, dimana semakin besar biaya pendapatan maka bank semakin tidak efisien sehingga ROA semakin kecil, untuk tahun 2015-2016 BOPO juga mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 0.34% mengakibatkan BOPO pada tahun ini dikategorikan dalam kriteria Kurang Memadai. Sementara ROA pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 0.22% dari 0.20% hal ini mencerminkan seolah-olah BOPO berbanding positif terhadap ROA.

Oleh karena itu, perusahaan perbankan merupakan suatu jenis perusahaan yang sarat dengan risiko karena melibatkan pengelolaan uang milik masyarakat dan diputar kembali dalam berbagai bentuk seperti kredit atau pun investasi lainnya, sehingga dapat menyebabkan fluktuasi laporan keuangan yang cukup signifikan, khususnya pada fluktuasi laba. dengan adanya ketidakstabilan pertumbuhan antara pertumbuhan Aset, Laba, Rasio – Rasio pada tabel diatas dan penulis banyak menemukan perbedaan dari penelitian sebelumnya. seperti hasil penelitian yang dikemukakan oleh Irmawati dan Dewi Kartika Sari (2014), dengan judul “pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), LDR, dan NIM terhadap ROA dimana CAR, LDR, dan NIM tidak berpengaruh secara *parsial* dan berpengaruh secara simultan terhadap ROA, namun Esther Novelina Hutagalung (2013), melakukan penelitian dengan judul “Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”. Dimana, NPL, BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Return On**

Asset (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk Pada Tahun 2010-2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah

1. Terjadinya penurunan rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia ,Tbk dari empat tahun terakhir
2. Terjadinya peningkatan rasio BOPO yang signifikan dari tiga tahun terakhir yang mengakibatkan tidak efisiennya bank dalam menjalankan operasionalnya
3. Terjadinya peningkatan CAR pada tahun 2012-2013 yang mengakibatkan *Return On Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk tahun yang sama mengalami penurunan
4. Terjadinya peningkatan CAR pada tahun 2015-2016 yang mengakibatkan ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun yang sama mengalami peningkatan
5. Terjadinya penurunan BOPO pada tahun 2011-2012 yang mengakibatkan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk pada tahun yang sama mengalami peningkatan
6. Terjadinya peningkatan BOPO pada tahun 2015-2016 yang mengakibatkan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk mengalami peningkatan

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada suatu kajian dan mengingat keterbatasan waktu dan biaya, maka yang menjadi Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk periode 2010-2016.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah yang penulis paparkan sebelumnya, maka yang menjadi Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
2. Apakah ada pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap *Return On asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
3. Apakah ada pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan utama dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap *Return On asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap *Return On asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Mumamalat Indonesia, Tbk

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun manfaat dan luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi penulis
 - a. hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian tingkat Kecukupan Modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank, pada waktu yang akan datang dan dapat dijadikan sumber pustaka yang dapat menambah wacana baru.
 - b. Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya.

- c. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S,E) pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

2) Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pemimpin PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk untuk Mengevaluasi kinerja bank khususnya yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan Bank dan menentukan kebijakan keuangan serta dasar prediksi kondisi di masa yang akan datang.

G. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini dan perlu diberi penjelasan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan memaparkan beberapa istilah sebagai berikut :

- a. Kecukupan Modal adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya (*CAR*). *Return On Asset* (*CAR*) menunjukkan seberapa besar modal bank dalam memenuhi risiko pembiayaan perdagangan surat-surat berharga serta sebagai dasar untuk menilai kelanjutan usaha bank yang bersangkutan.
- b. Efisiensi Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (*BOPO*). Semakin kecil rasio *BOPO* berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas(*ROA*) bank yang bersangkutan.
- c. Profitabilitas adalah alat ukur menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas juga sebagai ukuran spesifik atau *performance* sebuah bank.

- d. *Return On Asset* (ROA) Menunjukkan kemampuan bank manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar persentase yang ditunjukkan oleh rasio ROA menandakan kemampuan manajemen semakin optimal dalam peningkatan produktivitas bank atau semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Perkembangan Bank Syariah di Negara- Negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada Awal Periode 1960-an, Diskusi mengenai Bank Syariah sebagai pilar Ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwa Atmaja, M. Dawan Raharjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Aziz dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Di antaranya adalah Baitul Tanwil-Salman Bandung yang tumbuh sangat mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk Lembaga yang serupa dalam bentuk Koperasi yakni Koperasi “Rhido Gusti”. Akan tetapi, pada tahun 1990 Majelis Ulama Indonesia (MUI) tepatnya pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan lokakarya bunga Bank di Cisarua Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Hotel Jaya Jakarta, pada tanggal 22-25 Agustus 1990(Wendra yunaldi :2007:16-17)

Bank Syariah ditanah air mendapatkan pijakan yang sangat kokoh setelah adanya reregulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Hal ini karena sejak saat itu diberikan keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk nol persen. Kemudian posisi perbankan syariah semakin pasti setelah disahkannya UU perbankan No 7 Tahun 1992 dimana bank diberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang akan diambil dari nasabahnya baik bunga ataupun keuntungan bagi hasil. titik kulminasi telah tercapai dengan disahkannya UU No 10 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syariah maupun yang ingin menkorversi dari system konvensional menjadi system syariah.(muhamad ,2005 ,hal4-5)

Kemudian menurut (Syukri Iska,2012:49) hasil kesepakatan itu berdirilah sebuah Bank Syariah. Bank syariah adalah Bank yang beroperasi dengan tidak bergantung pada Bunga. Dalam defenisi lain Perbankan Syariah adalah Lembaga Perbankan yang selaras dengan sistem nilai dan etos Islam. Jadi,

dapat dikatakan bahwa Bank Syariah adalah Lembaga Keuangan / Perbankan yang Operasional dan Produknya dikembangkan berlandaskan Syariat Islam (al-Quran dan Hadis Nabi SAW) dan menggunakan Kaidah-Kaidah Fiqh.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Bank adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU RI Nomor 21: 2008).

Ditinjau dari segi imbalan atau jasa penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman Bank dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Bank Konvensional , yaitu Bank yang aktivitasnya baik penghimpun dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan yang berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase dari dana untuk suatu periode tertentu.
- b. Bank Syariah, yaitu Bank yang dalam aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip Syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.(Santoso,2006:153)

2. Tujuan Bank Syariah

Secara Umum tujuan Bank Utama Bank Syariah adalah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu Masyarakat atau Bangsa, dengan melakukan aktivitas Perbankan, Keuangan, Komersial sesuai dengan asas Islam(Iska,2012:51).

Disamping itu, Bank Syariah mempunyai tujuan diantaranya adalah sebagai Berikut :

- a. Mengarahkan kegiatan Ekonomi Umat untuk ber-Muamalat secara Islam.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang Ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan Investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik Modal dengan pihak yang membutuhkan dana

- c. Untuk meningkatkan Kualitas hidup Umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok Miskin, yang diarahkan kepada kegiatan Usaha yang Produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada Umumnya merupakan program utama dari Negara-Negara yang sedang Berkembang.
- e. Untuk menjaga Stabilitas Ekonomi dan Moneter
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan Umat Islam terhadap Bank non-Syariah.

3. Fungsi dan peranan Bank Syariah

fungsi dan peranan Bank syariah diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), yaitu sebagaia berikut :

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah
- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayaka kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada autentitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dana mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, dan mendistribusikan) zakat serta dana social lainnya. (Sudarsono, 2004:40-42)

Sedangkan peranan perbankan menurut (Iska, 2012, 16-17) diantaranya, adalah:

1. Pengumpul dana (tabungan) dan memberikan kredit
2. Tempat menabung yang efektif produktif bagi masyarakat.
3. Pihak manajemen pembayaran, bahkan penjamin perdagangan dengan *letter of credit* (L/C) dan bank penjaminnya.
4. Memperlancar dan memepercepat masa pembayaran dengan inkaso, pemindahan, kliring dan lainnya.

5. Stabilitas moneter dengan mengatur JUB melalui paket-paket perbankan.
6. *Idle money (hoarding)* atau penimbunan tabungan dapat dikurangi sehingga uang itu lebih produktif bagi pemiliknya dan biaya pembangunan ekonomi.
7. Keamanan tabungan akan lebih terjamin.

4. Operasional Bank Syariah

Pada umumnya kegiatan operasional Perbankan Syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yang berkaitan dengan produk yang ada dalam dunia perbankan syariah, tiga bagian tersebut yaitu :

a. Produk Penghimpun Dana (*Funding*)

Penghimpun dana di Bank Syariah dapat berbentuk Giro, Tabungan dan Deposito. Prinsip operasional yang diterapkan dalam penghimpun dana masyarakat adalah prinsip Wadi'ah dan Mudharabah. Wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja sizenitip menghendakinya. Prinsip penghimpun dana yang kedua adalah prinsip Mudharabah, dimana penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik modal, sedangkan bank bertindak sebagai *mudharib*.

b. Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

Berbagai produk pembiayaan yang ada pada Perbankan Syariah. Menurut Al Harran (1996) dalam Ascarya (2007,122) pada dasarnya dapat dibagi tiga, yaitu :

- 1) *Return Bearing Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial bersifat menguntungkan, yaitu ketika pemilik modal mau menanggung resiko kerugian dan juga nasabah mau memberikan keuntungan.
- 2) *Return Free Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang ditujukan tidak hanya untuk mencari keuntungan, akan tetapi lebih ditujukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.
- 3) *Charity Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang yang miskin dan membutuhkan, sehingga dalam

pembiayaan model ini sama sekali tidak ada pokok pembiayaan dan juga keuntungan yang diambil.(Huda& Heykal,2010:39-41) .

c. Produk dan Jasa

- 1) Jasa layanan perbankan berdasarkan Wakalah, Hawalah, Kafalah dan Rhan
- 2) Menyediakan tempat menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarakan prinsip Wadi'ah Yad Amanah (*safe deposit box*)
- 3) Melakukan kegiatan penitipan, termasuk penata usahanya untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak dengan prinsip Wakalah (*custodian*). (Sutedi,2009:62)

5. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statemen*) adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat putusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan(Soemarso ,2011:34)

Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu atau merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak(Pasrizal ,2014:1).

Laporan keuangan merupakan Ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan perusahaan saat ini merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan per tanggal tetentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang di peroleh dalam suatu periode tertentu (Kasmir ,2011:66-67).

Untuk penyajian laporan keuangan Bank berdasarkan pada postulat atau asumsi dan prinsip akuntansi syariah. Menurut PSAK 101 IAI, Laporan keuangan bank syariah terdiri atas perangkat –perangkat laporan keuangan sebagai berikut :

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pada akhir periode minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos sebagai berikut:

- a) Kas dan setara kas,-
- b) Piutang usaha dan piutang lain
- c) Investasi
- d) Investasi dengan metode ekuitas
- e) Aset keuangan, tidak termasuk (kas, piutang dan investasi)
- f) Total aset yang diklasifikasikan
- g) Properti investasi
- h) Aset tetap
- i) Aset tak berwujud
- j) Hutang usaha dan hutang lainnya
- k) Liabilitas keuangan

b. Laporan Laba / Rugi Komprehensif lain selama periode

- a) Laba/ Rugi
- b) Total penghasilan komprehensif lainnya
- c) Penghasilan komprehensif untuk periode berjalan (total laba/rugi dan total komprehensif lainnya).(*Repository UNISBA.ac.id,n.d*)

6. Fungsi dan tujuan laporan keuangan

Fungsi laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kegiatan operasional suatu perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, salah satunya adalah para pemegang saham, masyarakat luas dan pemerintah.

Secara umum pembuatan Laporan Keuangan Bank bertujuan sebagai berikut :

- a) Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis aktiva yang dimiliki.

- b) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- c) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal pada waktu tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercemin dan jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e) Memberikan informasi tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan serta jenis-jenis yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- g) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi:

- a. aset
- b. kewajiban
- c. dana syirkah temporer
- d. ekuitas
- e. pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- f. arus kas
- g. dana zakat
- h. dana kebajikan(PSAK 101 27:2007)

Jadi, Laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai Kinerja Manajemen Bank yang bersangkutan. Penilaian Kinerja Manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan (Soemarso, n.d:38).

7. Analisis Laporan Keuangan Bank

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2004:67) Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja suatu perusahaan untuk suatu periode. Setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan untuk periode tertentu. Dengan melakukan analisis akan

diketahui kelemahan dan kekuatan serta peluang dimasa yang akan datang. Secara umum terdapat dua metode analisis yang dapat digunakan ,yaitu analisis Horizontal (*dinamis*) dan Vertikal (*statis*). Analisis Horizontal adalah analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis Vertikal atau analisis statis adalah apabila laporan keuangan yang di analisis meliputi suatu periode saja sehingga hanya diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu saja(Kasmir,2004:240).

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpersi dari macam –macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibidang analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio(Martono,2007:65).

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan Bank

Tujuan laporan keuangan bank menurut Bensteindalam Sofyan Syafri Harahap sebagai berikut :

1) Screening

Analisi dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.

2) Forecasting

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3) Diagnosis

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen , operasi, keuangan atau masalah lain.

4) Evaluation

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efesiensi dan lain-lain(Harahap,2008:194).

c. Sifat – sifat analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan ini memiliki sifat – sifat sebagai berikut :

- 1) Fokus Laporan adalah Laporan Laba Rugi, Neraca, arus kas yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
- 2) Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlaku, dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- 3) Dasar analisis, laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan(Dwi & Rifka ,2005:59-60).

8. Analisis kinerja bank

a. Pengertian kinerja

Dalam Bahasa Inggris kinerja biasa disebut dengan *performance*, sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia yang di maksud kinerja adalah sesuatu yang dicapai,prestasi yang dilihat dan kemampuan kerja(Badudu&Sudan,2004,p:662). sedangkan menurut Prawiraseton(dalam Husaini Husman,2008,456) Kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal,tidak melanggar hukum dan sesuai moral dan etika.

Sedangkan menurut (Mulyadi,2007:337-339) Kinerja adalah keberhasilan personel,tim atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran srategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan prilaku yang diharapkan,dalam menuju masa depan.dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan prilaku kerja seseorang guna mencapai tujuan dimana hasil yang dicapai menunjukkan efektifitas prilaku kerja seseorang. Prilaku kerja tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam diri seseorang individu yaitu berupa keterampilan dan upaya lain yang dimilikinya dan faktor luar diri seseorang individu seperti keadaan ekonomi dan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan apa yang dijelaskan diatas, kinerja keuangan Bank merupakan gambaran kondisi Keuangan Bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas. (Jumingan, 2008:239).

b. Kinerja keuangan bank

Kinerja Keuangan Bank mencerminkan kemampuan Operasional Bank dalam bidang penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi serta sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (*solvabilitas*)

c. Tujuan pengukuran kinerja keuangan bank

Setiap analisis yang dilakukan tentu memiliki tujuan, begitu juga halnya dengan pengukuran kinerja keuangan Bank juga memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui keberhasilan dalam mengelola keuangan Bank terutama dalam kondisi Likuiditas, kecukupan Modal, dan Profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan atau tahun sebelumnya.
- b) Untuk mengetahui kemampuan Bank dalam mendayagunakan semua jenis aset yang dimiliki dalam menghasilkan Profit secara efisien.
- c) Untuk meningkatkan peran Bank sebagai Lembaga *Intermediary* antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (Abdullah, 2004:120-122).

9. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Peranan perbankan syariah optimal dapat dicapai apabila bank memenuhi standar kesehatan sebagaimana diatur oleh BI dalam PBI No.13/1/PBI/2011. Bab 3 pasal 6 dan 7 menyatakan bahwa penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek *earning* atau profitabilitas yang mengukur

kesuksesan suatu manajemen dalam menghasilkan kondisi suatu bank yang dapat menilai kinerja keuangan sudah baik atau belum(PBI,2011)

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dimana rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut

Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan.

2. Jenis profitabilitas

Perhitungan profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan. Rasio tersebut terdiri dari:(Samryn, p.424)

1) *Return on asset* (ROA)

Rasio ROA adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh laba atau keuntungan. ROA sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga(DPK). Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Sebaliknya, semakin kecil ROA menggambarkan kinerja perbankan yang kurang baik dalam mengelola aset guna menghasilkan laba.

Tabel 2.1

Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26% sampai dengan
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi(rasio ROA berkisar antara 0,51% sampai
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah Atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian Yang besar(ROA negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

2) *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interes and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rasio NPM mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Rasio ini juga mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan (prastowo, 2002:97)

Mamduh M Hanafih mengatakan *profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum, rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Jannah, 2017:39)

3) *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interes and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (kasmir,2011:204)

Menurut Hanafih, Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun capital gain untuk pemegang saham. Karena itu, rasio ini bukan pengukur return pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan (Jannah,2017:41)

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

secara spesifik, (Arifin,2010) menjelaskan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah hampir sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi bank konvensional. Dimana pada penelitian sebelumnya Mawaddah menjelaskan bahwa profitabilitas bank konvensional ditentukan oleh dua faktor yaitu eksternal dan internal (Mawaddah,2015)

a. Faktor internal

1) Penghimpunan dana

Produk bank yang sangat populer dikalangan masyarakat dan dunia perbankan ada tiga macam,yaitu:

a. Giro

Giro merupakan simpanan masyarakat pada bank yang penerikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, surat perintah bayar yang lain, bilyet giro, atau surat pemindahbukuan yang lain. Cek adalah

surat perintah pembayaran tanpa syarat, sedangkan bilyet giro adalah perintah surat pemindahbukuan. Giro dapat ditarik setiap saat, sehingga giro dapat dikelompokkan sebagai sumber dana jangka pendek.

b. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan masyarakat atau pihak lain yang penerikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak bisa ditarik dengan menggunakan cek, bilyet.

c. Deposito Berjangka

Deposito merupakan simpanan masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan bank yang bersangkutan (Taswan, 2010:176)

2) Manajemen modal

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Klasifikasi modal bank menurut Otoritas Moneter adalah:

a. *First tier Capital* yaitu modal utama yang tertanam di bank tersebut

b. *Second tier Capital* yaitu sejumlah dana yang bukan bersumber dari pemilik atau pemegang saham bank tersebut (Taswan, 2010:214)

3) Manajemen likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar. Kewajiban tersebut sering diartikan sebagai utang. Likuiditas pada perbankan adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya atau memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit dan penempatan dan lainnya (Taswan, 2010:264)

b. faktor eksternal

1) persaingan

persaingan dari sisi penawaran dapat dibedakan yaitu persaingan harga dan persaingan bukan harga. Persingan harga bisa diatasi dengan bekerja pada tingkat yang lebih efisien untuk menurunkan biaya tetap atau biaya variabel.

2) Regulasi

Regulasi bank dijustifikasi dengan keinginan untuk memelihara system keuangan yang sehat dan aman untuk menjamin keunikan pelayanan atau jasa bank dan untuk meningkatkan mekanisme efisiensi yang lebih besar dalam mengalokasikan dana(Taswan,2010,p.22)

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) dapat dipecah kedalam dua komponen yaitu profit margin dan perputaran aktiva. Profit margin merupakan ukuran efisiensi perusahaan, sedangkan perputaran aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan asset tertentu. Operating Everage penggunaan biaya tetap operasional akan mempengaruhi ROA dengan jalam meningkatkan variabelitas ROA. Semakin tinggi operating Average suatu perusahaan akan semakin tinggi titik (BEP).

Siklus produk juga dapat mempengaruhi ROA, dimana. Perusahaan yang menghadapi pembatasan kapasitas akan sulit untuk menaikkan perputaran aktiva. Oleh sebab itu, perusahaan dapat menerapkan strategi profit margin. Sebaliknya perusahaan yang menghadapi pembatasan karena adanya kompetisi yang tajam, sehingga sulit menaikkan profit marginnya, bisa menerapkan strategi meningkatkan perputaran aktivanya. Perusahaan yang berada pada dua titik ekstrim tersebut mempunyai fleksibilitas yang lebih besar. Strategi yang dianut oleh perusahaan juga akan berpengaruh terhadap ROA. perusahaan yang menganut strategi diferensiasi bisa meningkatkan profit marginnya, sebaliknya perusahaan yang menganut strategi biaya rendah bisa meningkatkan perputaran aktiva (Hanafih& Halim,2003.173)

Menurut (kasmir,2012:203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau margin laba bersih dan perputaran total aktiva .

Menurut Munawir (Riadi,2017), besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor ,yaitu:

1. Turnover dari operating Asset(tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. Profit Margin, Yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dari jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Rasio yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)antara lain :

a. perputaran Kas (*Cash Turnover*)

dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui berapa jauh tingkat efisien yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut (kasmir,2008:140) menyatakan rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan(utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

b. Perputaran Piutang (*Recaivable Turnover*)

Menurut sawir, (Riadi,2017) *receivable turnover* digunakan untuk mengukur barapa lama penaguhan pitang dalam satu periode. Rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan. Dalam piutang, semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

c. Perputaran Persediaan (*Investasi Turnover*)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh. Menurut (Kasmir, 2008:180) menyatakan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

10. Kecukupan Modal

1. Pengertian Kecukupan Modal

Permodalan berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, penyangga terhadap terjadinya kerugian, dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediary*. Modal bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko yang dihadapi bank.

Penilaian terhadap evaluasi kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut (SE.BI No. 13/24/DPNP).

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio yang digunakan untuk menilai permodalan pada bank adalah menggunakan rasio CAR (*capital adequacy ratio*) atau KPMM. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar BIS (*bank for international settlement*). Sesuai dengan BIS maka kewajiban modal minimum

bank berdasarkan pada risiko. Permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa akan datang (Rivai,2010:709).

Dalam prakteknya modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas yang terdiri dari, Modal disetor, Agio Saham, Modal Sumbangan, Cadangan Umum, Cadangan Tujuan, Laba ditahan, Laba tahun lalu, Rugi tahun lalu, Laba tahun berjalan, dan Rugi tahun berjalan. Modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan Aktiva Produktif, Modal Pinjaman, dan Pinjaman Subordinasi(Kasmir,2004:257-258).

Untuk memastikan bahwa industry perbankan memiliki permodalan yang cukup dalam mendukung kegiatan usahanya, Bank Indonesia bertanggung jawab untuk menentukan jumlah minimum permodalan yang harus dimiliki bank dan mengeluarkan ketentuan mengenai permodalan minimum (*regulatory capital*). Pemenuhan *regulatory capital* tersebut menjadi salah satu komponen penilaian dan pengawasan bank yang tercermin dari pemenuhan rasio kecukupan modal. Kecukupan modal perbankan salah satunya diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perbandingan rasio tersebut adalah perbandingan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai ketentuan pemerintah CAR pada tahun 1999 minimal 8%(Martono,2007:89). Untuk menilai kecukupan modal dapat dihitung dengan formula:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR

Kemudian dihitung angka kredit dengan cara sebagai berikut :

CAR = 0 atau negatif, angka kredit 0, setiap kenaikan 0,1%, angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100 yang mana bobot kecukupan modal adalah 25%.

Tabel 2.2

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($KPMM > 15\%$).
2	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($9\% < KPMM \leq 15\%$).
3	Cukup Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi secara marjinal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% < KPMM \leq 9\%$).
4	Kurang Sehat	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku ($KPMM \leq 8\%$).
5	Tidak Sehat	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> ($KPMM \leq 8\%$).

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

11. Efisiensi Operasional

1. Pengertian Efisiensi

Agar mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat, tuntutan konsumen yang meningkat dan pesatnya kemajuan teknologi informasi, maka pengelolaan bank secara efisien merupakan faktor penting untuk dapat terus bertahan. Efisiensi adalah melakukan sesuatu secara tepat (*do the things right*). Efisiensi didefinisikan hubungan antara input dan output yang dihasilkan oleh sumber daya yang dipakai untuk melakukan aktivitas operasional bank. Bank dikategorikan efisien tergantung dari caramanajemen memproses input menjadi output (Molan, n.d, p:40).

Efisiensi yang harus dilakukan perbankan adalah mengoptimalkan input yang ada agar menghasilkan output yang maksimal. Input pada perbankan syariah

terdiri dari tiga pihak. Dana pihak pertama berasal dari dana para pemodal dan pemegang saham. Dana pihak kedua berasal dari pinjaman lembaga keuangan (bank dan bukan bank) dan pinjaman dari Bank Indonesia. Dan dari dana pihak ketiga berasal dari simpanan, tabungan, dan deposito.

Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengarahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha. Efisiensi pada perbankan terutama efisiensi biaya akan menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal, penambahan dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan yang meningkat. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perbankan adalah rasio BOPO (Purba, 2011:35).

2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan formula :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Pendapatan operasional

Perhitungan angka kredit BOPO adalah rasio 100% atau lebih, maka nilai kreditnya 0. Setiap penurunan sebesar 0,08% angka kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Selanjutnya angka kredit dikalikan dengan bobot rasio BOPO sebesar 5% sehingga menghasilkan nilai untuk komponen BOPO (Martono, 2007:89-91).

Tabel 2.3
Matrik Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Tingkat Efisiensi Sangat Baik (berkisar antara 83% sampai 88%)	Sangat Memadai
2	Tingkat Efisien Baik (berkisar antar 89% sampai 93%)	Memadai
3	Tingkat Efisien Cukup Baik (berkisar antara 94% sampai 96%)	Cukup Memadai
4	Tingkat Efisien Buruk (berkisar antara 97% sampai 100%)	Kurang Memadai
5	Tingkat Efisien Sangat Buruk (diatas 100%)	Tidak Memadai

Sumber:surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Yang termasuk beban operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Beban operasional terdapat dalam laporan laba/rugi yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya umum administrasi, biaya penyusutan ,biaya penyisihan aktiva produktif, biaya sewa gedung dan biaya inventaris dan sebagainya(wijaya,n.d:119).

Sedangkan yang termasuk pendapatan operasional adalah semua pendapatan bagi hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang langsung diterima bank. Pendapatan operasional didapat didalam laporan laba rugi yang diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan jual-beli, pendapatan sewa, pendapatan bagi hasil, pendapatan administrasi dan pendapatan lainnya yang terdiri dari provisi dan komisi serta deviden yang diterima dari saham yan dimiliki(wijaya,n.d:111).

12. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

1. (CAR) Terhadap *Return ON Asset (ROA)*

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasiyang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bankuntuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas (Arifin,2005:135). Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai

penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak

Tingginya CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dan menunjukkan kapabilitasnya dalam mengantisipasi adanya penurunan aktiva sehingga dana nasabah terlindungi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Penambahan modal juga dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) ,jika dengan penambahan tersebut bank menanamkannya dalam bentuk aktiva produktif tetapi tidak menggunakan prinsip kehati-hatian sehingga tidak mendatangkan *cash flow* secara maksimal, maka laba bank akan tetap atau bahkan turun dan menyebabkan ROA mengalami penurunan.

2. BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total

pendapatan operasi atau sering disebut BOPO. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). (Alifah,2014:50)

B. Kajian Penelitian yang relevan

Penelitian dari Dwi Isnawati, mahasiswa universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, fakultas syariah, jurusan Muamalah dengan judul, "Pengaruh FDR, Cash Ratio (CR), CAR, dan DPK terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk 2006-2008 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan adanya NPF, sedangkan CS terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, CAR Berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian dari Desi Ariyani dengan judul skripsi "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Januari 2005- April 2008" dengan hasil penelitian secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR dan BOPO terhadap Profitabilitas bank muamalat Indonesia. Sedangkan secara parsial variabel FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Penelitian lain juga dilakukan oleh Lyla Rahma Adyani (2011), dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) menggunakan variabel CAR, NPF, BOPO, dan FDR sebagai variabel independenya terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Lyla menggunakan kriteria bank umum syariah yang menyajikan laporan keuangan periode Desember 2005 sampai dengan September 2010. Sedangkan teknis analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil bahwa variabel CAR, FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Irmawati dan Dewi Kartika Sari (2014), melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh CAR, LDR, dan NIM terhadap ROA studi kasus pada

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara simultan (bersama-sama), memiliki pengaruh secara parsial dan variabel manakah yang paling dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) periode 2008-2012. Hasil dari penelitian ini menyatakan, secara simultan CAR, LDR, dan NIM berpengaruh terhadap ROA. CAR dan NIM secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. dan yang berpengaruh secara dominan terhadap ROA adalah LDR.

Penelitian lain juga dilakukan oleh DwiHilda Rezha Mitasari (2013) dengan judul ”Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposite Ratio*, *Net Interest Margin* Dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Operational Cost Ratio to Operational Income* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013) pada level of signifikan 5%. Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 74.7%, sedangkan sisanya 25,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Esther Novelina Hutagalung (2013), melakukan penelitian dengan judul “Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variable CAR dan

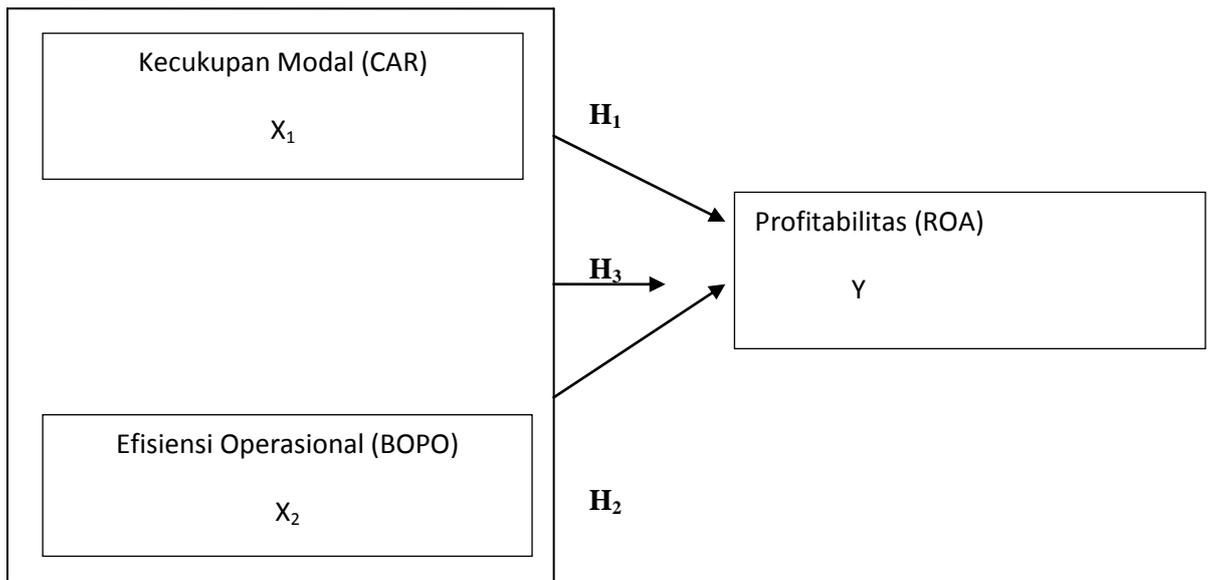
LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menjelaskan bahwa kondisi perbankan pada saat itu memiliki profitabilitas yang baik, dengan kualitas aktiva produktif (NPL) terjaga dengan baik, NIM yang cukup tinggi, tingkat efisiensi (BOPO) yang baik, penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif menyebabkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Bank umum pada saat itu belum memanfaatkan secara optimal potensi modal yang dimiliki, namun karena tingkat kecukupan modal dapat dikatakan tinggi, maka CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Mawardi (Jurnal,2005) judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum) Hasil penelitian menunjukkan keempat variable CAR,NPL,BOPO serta NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variable CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variable BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negative

Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun penelitian,dimana penulis meneliti dari tahun 2010 sampai tahun 2016,serta pada variabel penelitian, penulis meneliti rasio CAR, BOPO, dan ROA serta tempat penelitian dimana penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (ROA) perbankan adalah CAR dan BoPo yang dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan dari kata "hipo" yang artinya dibawah, dan "tesis" yang artinya kebenaran. secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris, diturunkan melalui teori, dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian". Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka Berfikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_{01} Tingkat Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA

H_{a1} Tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh terhadap ROA

H_{02} Efisiensi Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap ROA

H_{a2} Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA

H_{03} Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) Tidak berpengaruh terhadap ROA

H_{a3} Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi empiris dengan metode Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada perusahaan yaitu dengan menganalisis data laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan bank tersebut dapat dikatakan berpengaruh atau tidaknya antar Rasio Keuangan Bank. Dalam Penelitian Penulis menggunakan Beberapa Rasio yang akan diuji yaitu rasio CAR, BOPO, dan ROA.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia ,Tbk dengan data laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2010-2016 dan waktu yang di gunakan penulis lebih kurang tiga bulan.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu annual report dan laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang dipublikasikan melalui situs www.bankmuamalat.co.id 2010 sampai 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data Laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan melalui situs www.bankmuamalat.co.id dari tahun 2010 – 2016.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda karena ada satu variabel

terikat dan variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) versi 22.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar- benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya(Ghozalli,2011:83).Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis grafik p-plot dan grafik Histogram yaitu:

- 1.) Jika pada grafik p-plot data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan pada grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2.) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan pada grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal,maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas(Abdillah,2015:102).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis kolmogorov-smirnov. Metode kolmogorov-smirnov digunakan untuk mendapatkan hasil analisis yang serbaguna dan output analisis tersebut digunakan untuk mengetahui distribusi suatu variabel independen adalah sama berdasarkan kelompoknya dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi dibawah 0.05 berarti tidak normal begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansinya berada diatas 0.05 berarti data berdistribusi normal(Hermita,2012:180).

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari outokorelasi. Uji durbin witson dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan. Kriteria pengujian Durbin Witson yaitu :

- (1) $DU < DW < 4-DU$ artinya H_0 diterima, maka tidak ada autokorelasi,
- (2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ artinya H_0 ditolak, maka terjadi autokorelasi,
- (3) $DL < DW$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian.

Pengujian ini dinilai baik jika tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Imam Ghozali, jika pada model terjadi autokorelasi maka ada beberapa cara untuk penyelesaiannya, antara lain:

1. Tentukan apakah autokorelasi yang terjadi merupakan *pure autocorrelation* dan bukan karena kesalahan spesifikasi model regresi. Pola residual dapat terjadi karena adanya kesalahan spesifikasi model yaitu adanya variabel penting yang tidak dimasukkan kedalam model atau dapat juga karena bentuk fungsi persamaan regresi tidak benar.

2. Jika yang terjadi adalah *pure autocorelation*, maka solusi autokorelasi adalah dengan mentranformasi model awal menjadi model *difference*(Abdillah,215:71).

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinieritas (multiko) pada model regresi tersebut(Ghozali,2011:121).

Menurut singgih santoso, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi adalah dengan melihat nilai VIF(*variance inflation factor*) disekitar angka 1 dan mempunyai TOLERANCE mendekati 1, serta koefisien korelasi harus lemah (dibawah0.05)jika korelasi kuat maka terjadi multikolinearitas(Santoso,n.d:214).

TOL adalah besarnya variasi darisatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/TOL$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0.10$ dengan nilai $VIF > 10$ (putra,2015,p:61) .

Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak(R^2), cara ini menggunakan pendekatan L.R. Klein. Adapun cara yang ditempuh adalah meregresikan setiap variabel independen dengna variabel independen lainnya,dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan, selanjutnya nilai r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 . kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinieritas

Jika $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multokolineratis
(Priyatno,2014:99-100)

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozalli,^{201:69}). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar analisis dari uji heteroskedastis melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ramadhan,2015:85).

2. Koefisien Determinasi (Adjusted r^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur tingkat ketetapan atau kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linier sederhana. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan X Terhadap variansi naik turunnya Y dari persamaan regresi tersebut.

Nilai koefisien Determinasi selalu non-negatif, mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq r^2 \leq 1$) jika r^2 , berarti persentase sumbangan X terhadap Variasi (naik-turunnya) Y bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan Apabila angka Determinasi mendekati 1 maka pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y (Firdaus, n.d:98)

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} dengan tingkat signifikansi 5%.

Uji parsial (uji t) dengan rumus:

$$t = r \left(\frac{n-2}{1-r^2} \right)^{1/2}$$

Keterangan:

r = korelasi produk momen

n = jumlah sampel (Ansawi,2011:182-183)

dasar pengambilan keputusan:

Jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima

Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak (Priyatno, 2014.158-163)

4. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian hipotesis koefisien regresi parsial secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Uji Simultan dilakukan

untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas X1, X2 yaitu CAR dan BoPo secara bersama-sama yang digunakan agar mampu menjelaskan variabel terikat (Y) yaitu ROA.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel

Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel bebas X1(CAR),X2(BOPO) berpengaruh terhadap variabel Y (ROA), artinya Ho diterima.

Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka variabel bebas X1(CAR),X2(BOPO) tidak berpengaruh terhadap Y(ROA), artinya Ho ditolak.

- b. Berdasarkan nilai signifikansi

Jika nilai $sig < 0.05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Jika $f_{hitung} > 0.05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (Priyatno ,2014.158-163)

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) dan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR, Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO)). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). (Ghozali, 2011)

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$ROA = a + b_1CAR + b_2BOPO + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas / ROA (*Return On Asset*)

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

b2 = Koefisien regresi BOPO

x1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

x2 = BOPO (Efisiensi Operasioanal)

e = Error random

BAB IV

HASIL PENELITIAN

B. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah yang pertama yang ada di Indonesia yang menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Selain berdasarkan prinsip bagi hasil dalam operasionalnya juga berdasarkan aqidah dan moral Islam, sehingga tercapai keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 24 Rabiul tsani 1412 H atau 1 November 1991 berdasarkan akta notaris Yudo Paripurno, SH, No.1. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dalam Surat Keputusan No.C2-2413.Ht.01.01. tahun 1992 dan diumumkan dalam berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919. Anggaran dasar bank telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, terakhir dengan kata notaris Yudo Paripurno, SH, No.24 tanggal 18 September 2003, khususnya mengenai perubahan modal dasar bank.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah. Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan RI No.430/KMK.013/1992 Tanggal 24 April 1992, Perseroan telah memperbolehkan izin untuk beroperasi sebagai Bank Umum. Bank Syariah mulai beroperasi Tanggal 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992 dan pada Tanggal 30 Maret 1995 perseroan dinyatakan sebagai bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil.

Pendirian ini diprakasai oleh Majelis Ulama Indonesia dan pemerintahan dengan dukungan eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim lainnya, serta memulai kegiatan operasionalnya pada Tanggal 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk juga mendapatkan dukungan masyarakat berupa komitmen pembelian saham senilai Rp. 84 miliar pada saat

Akta pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan modal dari masyarakat Jawa Barat sebesar Rp. 106 triliun.

Pada Tanggal 27 Oktober 1994, hanya 2 tahun setelah didirikan, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berhasil menyanggah predikat Bank Devisa. Pengakuan ini semakin meperkokoh posisinya sebagai Bank Syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa dan produk yang terus dikembangkan.

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk memiliki Visi dan Misinya sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi Bank Syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional. Bersungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang mengacu kepada Al-Quran dan Hadist.

b. Misi

Menjadi Role mode Lembaga keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif memaksimumkan nilai kepada *Stakeholder*.

C. Produk-Produk Bank Muamalat Indonesia (BMI)

1. Produk Pendanaan

a. Giro Muamalat

1) Giro Perorangan

Giro Syariah dalam mata uang rupiah dan US Dollar yang memudahkan semua jenis kebutuhan transaksi bisnis maupun transaksi keuangan personal anda. Giro ini diperuntukan perorangan dengan usia 18 tahun ke atas

2) Giro Instansi

Giro Syariah dalam mata uang rupiah dan US Dollar yang memudahkan dan membantu semua jenis kebutuhan transaksi

bisnis perusahaan anda. Giro ini diperuntukan bagi instansi yang memiliki legalitas badan.

b. Tabungan

1) Tabungan Muamalat

Tabungan dalam mata rupiah yang dapat digunakan untuk beragam jenis transaksi, memberikan akses yang mudah, serta manfaat yang luas. Tabungan muamalat kini hadir dengan dua pilihan kartu ATM/Debit yaitu kartu *Shar-E* dan *Shar-E gold*.

2) Tabungan Muamalat Dollar

Tabungan dalam denominasi valuta asing US Dollar dan Singapore Dollar (SGD) bertujuan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam.

3) Tabungan Haji Arafah

Tabungan Haji dalam mata uang rupiah yang dikhususkan bagi anda masyarakat muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah haji.

4) Tabungan Haji Arafah Plus

Tabungan Haji dalam mata uang rupiah yang dikhususkan bagi anda masyarakat muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah haji secara regular maupun plus.

5) Tabungan Ib Muamalat Rencana

Tabungan iB Muamalat Rencana merupakan tabungan berjangka dalam mata uang rupiah dan dengan setoran rutin bulanan yang tidak bias ditarik sebelum jangka waktu berakhir kecuali penutupan.

6) Tabungan Muamalat Umroh

Tabungan Umroh merupakan tabungan berencana dalam mata uang rupiah yang akan membantu anda mewujudkan impian untuk berangkat beribadah umroh.

7) Tabunganku

Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang sangat terjangkau bagi anda dan semua kalangan masyarakat.

8) Tabungan Ib Muamalat Prima

Tabungan iB Muamalat Prima merupakan tabungan prioritas yang didesain bagi nasabah yang ingin mendapatkan bagi hasil maksimal dan kebebasan bertransaksi.

c. Deposito

1) Deposito Mudharabah

Deposito syariah dalam mata uang rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi anda. Deposito Mudharabah diperuntukan perorangan usia 18 tahun ke atas dan instansi yang memiliki legalitas badan.

2) Deposito Fulinves

Deposito syariah dalam mata uang rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal serta perlindungan asuransi jiwa gratis bagi anda. Merupakan jenis investasi yang dikhususkan bagi nasabah perorangan dengan jangka waktu 6 dan 12 bulan. Deposito Fulinves dapat diperpanjang secara otomatis (*automatic roll over*) dan dapat dipergunakan sebagai jaminan pembiayaan di Bank Muamalat. Deposito fulinves diperuntukkan perorangan usia 18 tahun keatas.

3) Dana Pensiun Muamalat

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat dapat diikuti oleh mereka yang berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dan pilihan usia pensiun dengan iuran sangat terjangkau, yaitu minimal Rp 20.000,- (dua puluh ribu rupiah) per bulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening Bank Muamalat atau dapat di transfer dari bank lain.

2. Pembiayaan

a. Konsumen

1) KPR Muamalat IB

KPR Muamalat IB adalah produk pembiayaan yang akan membantu anda untuk memiliki rumah (ready stock/bekas), apartemen, ruko, rukan, kios maupun pengalihan *take over* KPR dari bank lain. Pembiayaan rumah indent, pembangunan dan renovasi. Diperuntukan bagi perorangan (WNI) cakap hukum yang berusia minimal 21 tahun atau maksimal 55 tahun untuk karyawan dan 60 tahun untuk wiraswasta atau professional pada saat jatuh tempo pembiayaan.

2) Ib Muamalat Umroh

Ib Muamalat Umroh adalah produk pembiayaan yang akan membantu mewujudkan impian anda untuk beribadah umroh dalam waktu dekat. Diperuntukan bagi perorangan (WNI) cakap hukum yang berusia minimal 21 tahun atau maksimal 55 tahun pada saat jatuh tempo pembiayaan. Dengan jangka waktu pembiayaan sampai dengan 36 bulan.

3) Ib Muamalat Koperasi Karyawan

Pembiayaan konsumtif yang diperuntukan bagi beragam jenis pembelian konsumtif kepada karyawan/guru atau PNS (selaku *end user*) melalui koperasi. Diperuntukan bagi karyawan usia 18 tahun keatas secara berkelompok yang diajukan melalui koperasi karyawan.

4) Ib Multiguna

Pembiayaan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen yaitu untuk pembelian barang halal (selain tanah, bangunan, mobil dan emas), serta jasa yang dibolehkan secara syariah (selain pembiayaan ibadah haji dan umroh)

5) IB Pensiun

Muamalat pensuin adalah fasilitas pembiayaan consumer untuk pembelian barang halal (tidak termasuk rumah) atau sewa jasa yang diberikan kepada para pensiunan dan janda/duda pensiunan, dimana pembayaran manfaat pensiun wajib dialihkan melalui bank muamalat.

6) iB Konsumer Duo

Fasilitas pembiayaan consumer berdasarkan 2(dua) akad pembiayaan yang diberikan bagi masyarakat yang membutuhkan pembiayaan property/hunian dan pembiayaan kendaraan bermotor.

7) Pembiayaan kepada Multifinance (*autoloan*)

Pembiayaan kepada perusahaan multifinance untuk penyaluran fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor kepada *end user*.

b. Modal Kerja

1) iB Modal Kerja SME

Pembiayaan modal kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha anda yang akan diberikan dalam rupiah maupun valuta asing sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha anda akan terjamin. Diperuntukkan bagi perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia.

2) iB Rekening Koran Muamalat

pembiayaan rekening Koran syariah adalah produk pembiayaan khusus modal kerja yang akan meringankan modal usaha anda dalam mencairkan dan melunasi pembiayaan sesuai kebutuhan dan kemampuan. Diperuntukkan bagi badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia.

3) iB Muamalat Usaha Mikro

produk pembiayaan mikro yang akan diluncurkan dengan brand UMMAT (Usaha Mikro Muamalat) merupakan pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan investasi, yng diberikan kepada pengusaha

mikrobaik untuk usaha peroranga maupun badan usaha non hokum.

4) Program Sahabat Muamalat

Merupakan pembiayaan khusus modal kerja dalam rupiah yang akan diberikan kepada BMT/ Koperasi Syariah/ KJKS dalam rangka pengembangan organisasi serta usahanya.

c. Investasi

1) iB Investasi SME

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi jangka menengah / panjang anda guna membiayai pembelian barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan atau pendirian proyek baru sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah anda susun. Diperuntukkan untuk perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha yang memiliki legalitas di Indonesia.

2) iB Properti Bisnis Muamalat

iB property bisnis Muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha anda untuk membeli, membangun, ataupun merenovasi property maupun pengalihan kake-over pembiayaan property dari bank lain untuk kebutuhan bisnis anda. Diperuntukkan bagi perorangan (WNI) pemilik usaha dan badan usaha dalam negeri yang memiliki legalitas di Indonesia.

C. Struktur Bank Muamalat Indonesia

Lihat Lampiran :

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sampel dan Data Variabel Penelitian

Berikut ini adalah data dari Rasio CAR, BOPO, dan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2010-2016.

a. Kecukupan Modal (CAR)

Tabel 4.1

Rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2010-2016

TAHUN	CAR	Persentase
2010	13.26%	-
2011	12.01%	-1.25%
2012	11.57%	-0.98%
2013	17.27%	+3.40%
2014	14.75%	-0.28%
2015	12.36%	-1.79%
2016	12.74%	+0.53%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	.91143	.672171	7
X1	13.42286	1.983832	7
X2	90.68286	6.458792	7

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel independen (X1) yaitu (CAR) memiliki nilai rata-rata atau Mean sebesar 13.42% dengan standar deviasi sebesar 1.98 hal ini menunjukkan adanya variasi/perbedaan yang cukup besar dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah dengan tertinggi dan jumlah data sebanyak 7 data.

b. Efisiensi Opeasional (BOPO)

Tabel 4.3

Rasio BOPO PT. Bank Muamalata Indonesia,Tbk Tahun 2010-2016

TAHUN	BOPO	Persentase
2010	87.38%	-
2011	85.25%	-2.13%
2012	84.47%	-0.78%
2013	85.12%	+0.65%
2014	97.38%	+12.2%
2015	97.41%	+0.03%
2016	98.14%	+0.73%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk

Tabel 4.4

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	.91143	.672171	7
X1	13.42286	1.983832	7
X2	90.68286	6.458792	7

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa variabel independen (X2) yaitu (BOPO) memiliki nilai rata-rata atau Mean sebesar 90.68% dengan standar deviasi sebesar 6.45 hal ini menunjukkan adanya variasi/perbedaan yang cukup besar dari Efisiensi Operasional (BOPO) terendah dengan tertinggi dan jumlah data sebanyak 7 data.

c. *Return On Asset (ROA)*

Tabel 4.5

Rasio ROA PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk Tahun 2010-2016

TAHUN	ROA	Persentase
2010	1.36%	-
2011	1.52%	-0.14%
2012	1.54%	+0.02%
2013	1.37%	-0.17%
2014	0.17%	-1.2%
2015	0.20%	+0.03%
2016	0.22%	+0.02%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4.6

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	.91143	.672171	7
X1	13.42286	1.983832	7
X2	90.68286	6.458792	7

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa variabel independen (Y) yaitu (ROA) memiliki nilai rata-rata atau Mean sebesar .091% dengan standar deviasi sebesar 0.67 hal ini menunjukkan adanya variasi/perbedaan yang cukup besar dari Efisiensi Operasional (BOPO) terendah dengan tertinggi dan jumlah data sebanyak 7 data.

2. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan Untuk mengetahui apakah *error* yang dihasilkan dalam sebuah hasil regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan berdistribusi normal. Untuk menentukan data penulis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan dengan menggunakan analisis grafik baik secara normal plot atau grafik histogram, untuk uji kolmogrov-sminow apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha = 0.05$ (5%), maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansinya (Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 (5%) maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan untuk pengujian secara normal plot dan histogram dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05363257
	Absolute	.163
Most Extreme Differences	Positive	.163
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.431
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992

a. Test distribution is Normal.

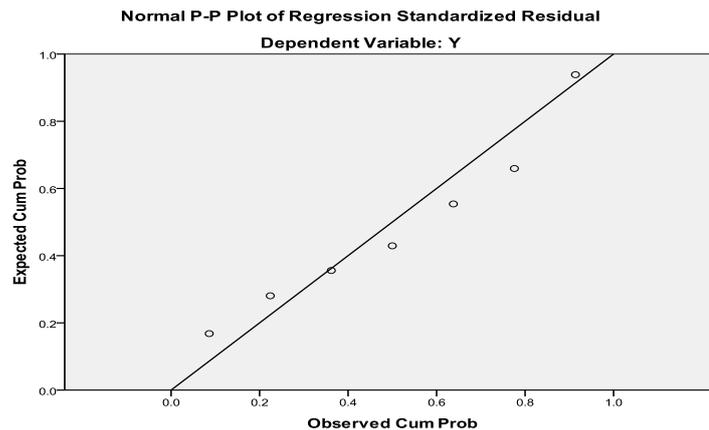
b. Calculated from data.

berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai kolmogrov-sminov sebesar 0.431 dengan nilai signifikansi (Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.992 dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan

$\alpha=0.05(5\%)$. Maka signifikansi pada $0.992 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa data residual secara normal.

Gambar 4.1

Normal p-p plot



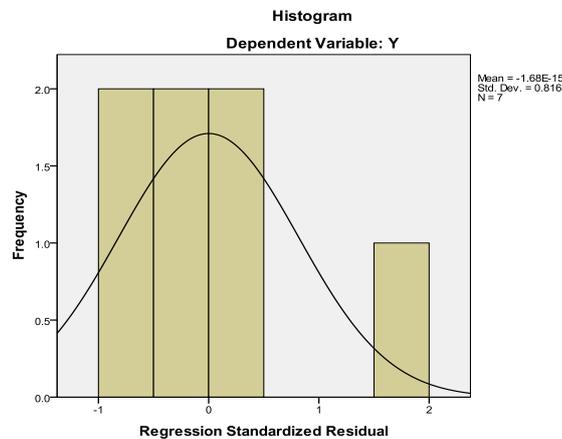
Dasar pengambilan keputusan dalam analisis grafik p-plot dan grafik Histogram yaitu:

- 1.) Jika pada grafik p-plot data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan pada grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2.) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan pada grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Abdillah,2015,p:102).

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa grafik normal probability plot terlihat persebaran data dan mengikuti garis diagonal yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Adapun grafik histogram yang dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini :

Gambar 4.2

Hasil uji normalitas histogram



Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal yaitu dari semetrisnya bentuk histogram tidak lebih condong ke salah satu sisi. Sehingga dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah analisis regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari observasi ke observasi yang lainnya. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil regresi dengan *level of significance* 0.05($\alpha=0.05$). dengan ketentuan sebagai berikut : (1) $DU < DW < 4-DU$ artinya H_0 diterima, maka tidak ada autokorelasi, (2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ artinya H_0 ditolak, maka terjadi autokorelasi, (3) $DL < DW$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian. Berdasarkan *output* SPSS 22.0 maka hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.994	.990	.065686	1.181

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai DU dan DL dapat diperoleh dengan $n=7$, dan $k=2$ didapat nilai $DL=0.467$ dan $DU=1.896$. jadi nilai $4-DL=3.533$ dan $4-DU=2.104$. dari output diatas dapat diketahui nilai *Durbin Watson* pada model summery sebesar 1.181, maka dapat disimpulkan hasil dari porelehan *Durbin Watson* sebesar $0.467 < 1.181 < 3.553$, maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini Tidak terdapat adanya Outokorelasi.

3) Multikolinearitas

Tujuan uji Multikolinearitas adalah Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara variabel independen. model regresi tersebut dapat dikatakan memiliki masalah multikolinearitas. Pada penelitian ini penulis menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai $TOL \geq 0.1$ dan jika memiliki nilai $VIF \leq 10$. Berdasarkan hasil penelitian pada *output* SPSS versi 22.0, maka besarnya nilai TOL dan VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Perhitung VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	.996	1.004
X2	.996	1.004

a. Dependent Variable: Y

sumbar : *Output SPSS* versi 22.0

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa CAR dan BOPO memiliki nilai Tolerance mendekati 1. Dimana nilai tolerance CAR sebesar 0.996 Dan BOPO sebesar 0.996. nilai VIF atau *varian inflation factor* CAR dan BOPO masing-masing sebesar 1.004 variabel independen yang mempunyai nilai $TOL \geq 0.1$ sebesar 0.996 dan untuk nilai $VIF \leq 10$ sebesar 1.004, artinya kedua variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas .

Berdasarkan hasil perbandingan antara r^2 dengan R^2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Variabel dependen	Variabel dependen	Nilai r square(r^2)
X ₁	X ₂	0.004
Nilai R ²	.0994	

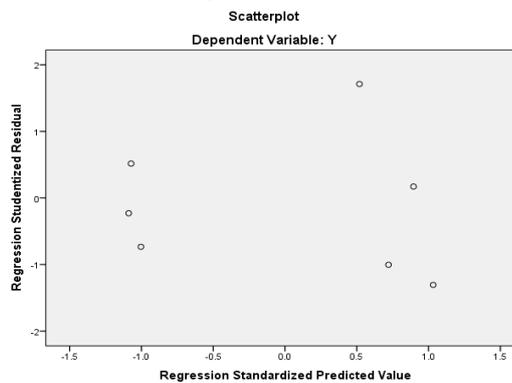
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa $r^2 < R^2$ yaitu $0.004 < 0.0994$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

4) Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedasitas* digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual (*error*) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. jika varian dan residual dari

pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedasitas, tetapi jika berbeda disebut heterokedasitas. Pada penelitian uji heteroskedasitas ini penulis menggunakan grafik *scatterplot*, untuk melihat ada atau tidaknya heterokedasitas ini dapat dilakukan dengan melihat antara prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID) (Ghozali,2011:150). Berdasarkan *output* SPSS versi 22.0 maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam Gambar 4.4 sebagai berikut:

Gambar 4 3
Hasil uji Heteroskedasitas



Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam Gambar 4.3 di atas nampak bahwa semua variabel bebas titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

b. Pengujian Hipotesis

1. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada akan dapat memberikan hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variable independen. Nilai koefisien determinasi tersebut dapat dilihat dari tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11
hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.990	.065686

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.994 atau 99.4%. angka tersebut untuk melihat pengaruh CAR dan BOPO secara simultan terhadap ROA dengan cara menghitung Koefisien Determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.994 \times 100\%$$

$$KD = 99.4\%$$

artinya persentase sumbangan variabel bebas yang terdiri dari CAR, BOPO berpengaruh sebesar 99.4% terhadap ROA. Sedangkan sisanya 0.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Adapun nilai *adjusted* R Square sebesar 0.990 adalah sebuah statistik yang berusaha mengoreksi koefisien determinasi agar mendekati ketetapan model dalam populasi. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 99.0% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Standar Error of the Astimate sebesar .065686 adalah ukuran kesalahan prediksi, artinya kesalahan dapat terjadi dalam memprediksi Return On Asset(ROA) sebesar .065686.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Seperti dijelaskan pada Bab III, hasil dari perbandingan *sig t* dengan taraf signifikansi yang diteliti sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0.05 untuk semua variabel akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam menguji hipotesis penelitian.

Tabel 4.12
Hasil uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.668	.429		24.839	.000
X1	-.025	.014	-.073	-1.824	.142
X2	-.104	.004	-.999	-24.984	.000

a. Dependent Variable: Y

berdasarkan tabel 4.12 di atas Uji t test dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} taraf signifikansi 5% : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $7-2-1=4$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025),

maka hasil perolehan untuk t_{tabel} sebesar (2.776).

Kriteria pengujian :

Jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima

Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak (Duwi Priyatno, 2014:158-163)

a. Pengaruh CAR Terhadap ROA (hipotesis 1)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} variabel CAR sebesar -1.824 dengan nilai signifikansi sebesar $0.142 > 0.05$ (5%). Dengan demikian nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.824 < 2.776$). sehingga H_01 diterima dan H_a1 ditolak. Maka dapat dirumuskan bahwa **CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk** tahun 2010 sampai 2016, artinya bahwa CAR bernilai negatif dan tidak berpengaruh kepada ROA. hal ini dapat diakibatkan oleh adanya nilai CAR yang terlalu tinggi, dimana mengakibatkan banyaknya dana yang mengganggu (*idle fund*). Sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan profitabilitas (ROA).

b. Pengaruh BOPO Terhadap ROA (hipotesis 2)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh nilai t_{hitung} variabel BOPO sebesar -24.984 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ (5%) artinya signifikan. Karena nilai t_{hitung} ($-24.984 < 2.776$). sehingga H_02 ditolak dan H_a2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa **BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk** tahun 2010 sampai 2016, yang memiliki hubungan negatif yang signifikan. Artinya semakin tinggi nilai BOPO maka semakin kecil tingkat profitabilitas bank yaitu ROA yang dihasilkan bank.

3. Uji f (Uji Simultan)

Pengujian hipotesis uji- f ini digunakan untuk menghitung apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen yang ada berpengaruh terhadap variabel dependennya. Untuk menguji hipotesis yang ada, statistik uji-f dapat diperoleh dari tabel ANNOVA seperti yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil uji f

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.694	2	1.347	312.147	.000 ^b
Residual	.017	4	.004		
Total	2.711	6			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai f_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 312.147 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sedangkan f_{tabel} dapat dilakukan dengan rumus :

$$df1 = (k - 1) \text{ dimana } 3 - 1 = 2$$

$$dfd = (n - k) \text{ dimana } 7 - 2 - 1 = 4$$

derajat kebebasan (α) = 0.05 (Priyatno,2014:186)

Maka nilai f_{tabel} adalah 6.94

a. Berdasarkan nilai f_{hitung} dan f_{tabel}

Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel bebas X1(CAR),X2(BOPO) berpengaruh terhadap variabel Y (ROA), artinya H_0 diterima.

Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka variabel bebas X1(CAR),X2(BOPO) tidak berpengaruh terhadap Y(ROA), artinya H_0 ditolak.

b. Berdasarkan nilai signifikansi

Jika nilai $sig < 0.05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Jika $f_{hitung} > 0.05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Karena f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} $312.147 > 6.94$ dengan $\alpha = 0.05$ maka **H_0 ditolak** dan **H_a diterima**. Artinya **variabel-variabel independen (CAR dan BOPO) secara bersama-sama (simultan)**

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Aset (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk*

c. Analisis Linier Berganda

Dari hasil asumsi klasik diatas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan tidak memiliki masalah multikolonieritas, heterokedadisitas, autokorelasi sehingga , memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda serta melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada didalam *unstandardized coefiecient* beta pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.668	.429		24.839	.000
X1	-.025	.014	-.073	-1.824	.141
X2	-.104	.004	-.999	-24.984	.000

a. Dependent Variable: Y

dari tabel diatas dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *unstandardized coefficient* Beta, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 10.668 - 0.025(X1) - 0.104(X2)$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat kita interpretasikan beberapa hal antara lain sebagai berikut :

1. Nilai konstanta diatas adalah sebesar 10.668. artinya bahwa jika variabel independen yaitu CAR (X_1) dan BoPo (X_2) bernilai nol, maka besarnya ROA yang terjadi adalah sebesar 10.668%.
2. Variabel CAR memiliki nilai Koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0.025. nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa CAR terhadap ROA bernilai negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika CAR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan , maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.025 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konsta.
3. Variabel BOPO memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0.104, nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menggambarkan bahwa jika BOPO mengalami kenaikan sebesar 1 satuan , maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.104 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konsta.

d. Analisis penulis

1. Uji Hipotesis 1

Hasil pengujian secara parsial antara CAR dengan ROA diperoleh nilai koefisien regresi nilai t_{hitung} variabel CAR sebesar -1.831 dengan nilai signifikansi sebesar $-0.141 > 0.05$ (5%). Dengan demikian nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.831 < 2.776$). Maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk .

CAR yang bernilai positif menunjukkan bahwa sesuai dengan teori permodalan, modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Dimana rasio kecukupan modal (CAR), berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman asset yang mengandung risiko (Riva'i, 2007:709). Tidak signifikannya CAR terhadap ROA, hal ini kemungkinan dikarenakan

peraturan BI yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana (*fresh money*) untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal (CAR) bank dapat memenuhi ketentuan BI. Sedangkan kondisi perbankan yang terdaftar di BEI pada saat dilakukannya penelitian kurang baik yang ditandai dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang masih rendah yang terlihat dari dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat tidak terlalu besar. Akibat dari kejadian tersebut perbankan kurang menyalurkan kredit, bank dan pemilik modal lebih dominan membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dimana Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) SBI oleh bank adalah 0. Dengan demikian Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bank relatif kecil sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap besar, hal ini bisa disebabkan karena terjadinya krisis perbankan (www.bi.go.id). Sehingga wajar jika CAR tidak signifikan terhadap ROA, karena walaupun modal yang dimiliki bank tinggi, tetapi kepercayaan masyarakat masih rendah, hal ini tidak akan berdampak kepada profitabilitas bank. Atau juga dikarenakan bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2009) pada Bank non go public yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

2. Uji hipotesis 2

Hasil uji Beban Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset*(ROA) menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel BOPO bernilai negatif. dimana nilai t_{hitung} variabel BOPO sebesar -24.984 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ (5%) dan nilai t_{hitung} (-24.984) lebih

kecil dari (2.776). BOPO mempunyai hubungan yang negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat berarti efisiensi menurun, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau *earning* yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Atau semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh oleh bank akan naik(*Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, September 2012*)

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini diperkuat dengan persentase perkembangan rasio BOPO dalam tujuh tahun terakhir, dimana dari tiga tahunya terakhir Rasio BOPO mengalami peningkatan yang menyebabkan Rasio ROA mengalami Penurunan. bagi Investor, BOPO sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasinya yaitu dengan cara memperhatikan profitabilitas suatu perusahaan dengan melihat BOPO sebelum berinvestasi tanpa mengabaikan faktor lain. Dalam hal ini BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Oleh karena itu, dengan adanya efisiensi terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat sehingga investor dapat menentukan strategi investasinya. Sedangkan bagi Manajemen Bank lebih menjaga rasio BOPO dengan tingkat signifikansi yang ada untuk menjaga tingkat efisiensi bank dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat dan menarik investor untuk

berinvestasi pada perusahaan perbankan tersebut. Dan bagi Bank Indonesia, dari variabel tersebut sebagai bahan pertimbangan Bank Indonesia sebagai pemegang kendali dalam pengawasan bank untuk lebih memperketat pengawasannya sehingga kinerja yang tidak sehat pada bank dapat dihindari.

3. Hipotesis 3

Hasil uji F menunjukkan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} $312.147 > 6.94$ dengan $\alpha = 0.05$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya variabel-variabel independen (CAR dan BOPO) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

berdasarkan regresi linier berganda jika tingkat CAR naik maka tingkat ROA akan menurun. Namun secara teori mengatakan bahwa jika CAR mengalami peningkatan maka ROA juga ikut meningkat. Dan berdasarkan tersebut pada data laporan keuangan terdapat gap atau kesenjangan. dimana, pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 12.01% sedangkan ROA pada tahun yang sama mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1.52%. tahun 2012 CAR mengalami penurunan sebesar 11.57% sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 1.54%. untuk tahun 2013 CAR mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 17.27% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1.37%, tahun 2014 CAR mengalami penurunan sebesar 14.15% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0.17%. untuk tahun 2015 CAR mengalami penurunan sebesar 12.36, untuk tahun 2016 mengalami peningkatan sedangkan ROA tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0.20% untuk tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0.22%. dengan adanya kesenjangan dari data laporan keuangan diatas maka hubungan CAR terhadap ROA tidak sesuai dengan teori yang ada. Ini dapat terjadi karena peningkatan CAR diikuti pula oleh kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi konsekuensi peningkatan resiko sejalan dengan

optimalisasi produktivitas asset, sehingga CAR mengalami penurunan. Atau bisa saja terjadi karena CAR yang terlalu tinggi bahwa terdapat dana menganggur, sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba dari dana yang tersedia akan menurun, akibatnya akan menurunkan Tingkat profitabilitas yang dilihat dari rasio ROA. Atau CAR yang rendah dapat juga disebabkan oleh terkikisnya modal perbankan akibat *Negative spread*, peningkatan asset yang tidak didukung dengan peningkata modal.

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, sehingga semakin tinggi biaya operasional suatu bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank dimana bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasional sehingga berpengaruh terhadap turunnya pendapatan bank (Priyatno, 2011:106). Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Atau semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh oleh bank akan (Jurnal Manajemen, *Volume 01, Nomor 01, September 2012*) semakin besar (SE. Intern BI, 2004). Oleh karena itu, Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu di bawah 93,52% dalam predikat sehat, karena jika rasio BOPO melebihi 95,92% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$.
2. BOPO berpengaruh terhadap ROA dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$.
3. CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek dan sampel penelitian agar memberikan hasil penelitian yang lebih akurat mengenai profitabilitas bank khususnya PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
 - b. Karena dalam penelitian ini hanya meneliti dari segi internal saja, penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel independennya dari segi eksternal. Penelitian selanjutnya juga dapat mengganti variabel independen yang tidak signifikan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diduga dapat mempengaruhi perubahan profitabilitas bank khususnya PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2. Bagi Bank
 - a. Meningkatkan kapasitas manajemen asset guna mengurangi resiko atas total aktiva (ATMR) dengan cara mengurangi aktiva non produktif, mengevaluasi aktiva tetap, dan pengalihan aktiva non produktif menjadi aktiva produktif dimana posisi aktiva tetap diusahakan agar tidak berlebihan dan sekedar memenuhi kelayakan,

- b. Meningkatkan efisiensi operasional termasuk efisiensi kerja karyawan dengan memberikan pelatihan guna meningkatkan kualitas SDM. Beban operasional tidak selamanya berdampak buruk, kenaikan beban operasional yang disebabkan naiknya biaya promosi, biaya peluncuran produk baru, serta persiapan pembukaan kantor kas dan kantor cabang, bisa mendorong laba di periode berikutnya dengan beban operasional yang sedikit demi sedikit akan mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. 2004. *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Malang; UIN press.
- Alifah. B. Y. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, DAN LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Skripsi diakses pada 12 desember 2017*
- Ansawi, N.M. 2011. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang, UIN-Maliki Press.
- Anshori, A. G. 2007. *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Antoni, M. S. 2001. *Bank Syariah dari Teori dan Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin dan Rivai. V. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Badudu J.S dan Sudan M. Z. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Arifin. Z. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabeta.
- Wijaya, L.D. 2009. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratiwi. D.H 2012. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*, Universitas Diponegoro.
- Firdaus. M, n.d. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, PT. Bumi Aksara.
- Ghozalli, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS Edisi 2*
Penerbit: UNDIP, Semarang.
- Harahap, S. S. 2008, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermita P. 2012. *Panduan Praktis SPSS 20*, Yogyakarta CV. Andi Offset.

- Husman ,H. 2008. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda .N dan Muhamad H. 2010. *Lembaga Keuangan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis, Edisi 1*.Jakarta: Kencana.
- Ilham, P.R. 2015. *Analisis Pengaruh CAR,FDR,BOPO dan SIZE terhadap Profitabilitas pada bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang, Publikasi.
- Iska, S. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di indinesia Dalam prespektif Fikih Ekonomi*,Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Jurnal Kajian Bisnis VOL. 24, NO. 1, 2016, 11 - 24, *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013*.
JURNAL diakses pada 08 agustus 2017
- Jumingan . 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Kasmir. 2010. *Pengantar Mamajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana
_____,2004 *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada.
- Marton. 2007. *Bank & Lembaga Keuangan lainnya*,Yogyakarta: Ekonisia.
- Mawaddah, N. 2015, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah, Jurnal Etokonomi VOL.14 No.2 diakses pada 23 oktober 2017*
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta:Ekonesia.
- Molan, B. N.d *Glosarium Prentice untuk manajemen dan pemasaran*.
- Mulyadi, 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatgandaan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Salemba Empat
- Meithafini, A. S, 2015. *Skripsi pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2014*, Skripsi Universitas Syarif hidayatullah Jakarta.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*,Yogyakarta :Liberty
- PBI No 13/1/pbi/2011
- Purba, D. 2011. *Skripsi Pengaruh kecukupan modal,Likuiditas,dan Efisiensi operasional terhadap Profitabilitas pada bank Muamalat Indonesia, periode 2005-2010*,Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

- Prawironegoro D. 2007 *Manajemen Keuangan*, Jakarta;diadit media
- Prastowo. D dan Rifka J. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*,Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YPTK.
- Priyatno. D,2014, *SPSS 22 Data Terpraktis*, Yogyakarta.
- PSAK 101 Tanggal 27 Juni 2007,diakses September 2016.
- Pasrizal H. 2014.*Analisis Laporan Keuangan*,Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Ramadhan. F, 2015. *Pengaruh CAR,FDR,NPF Terhadap Profitabilitas PT. Bank Mega Syariah*,Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah.
- Repository UNISBA.ac.id, *PSAK No 1 dan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan Syariah*, jurnal diakses pada desember 2016
- Riva'I, V dan Arviyan. A. 2010., *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, jakarta : Bumi Aksara.
- Riadi. M, *Kajian Pustaka Return On Asset(ROA)*, diakses pada 20 desember 2017.
- Santoso. 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*, Jakarta:Salemba Empat.
- Santoso. S. 2011 , *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta, PT: Media Komputindo.
- Sudarsono. H . 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 2*, Yogyakarta : Ekonisia.
- Soemarso SR. 2011., *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta:PT. Rineka Citra.
- Sutedi, A ,2009. *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*.Jakarta: Ghalia Indonesia.
- SE.BI No. 13/24/DPNP/2011
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik-Teknik Aplikasi*, Yogyakarta :UPP STIM YKPN.
- UU RI Nomor13 Tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*
- Yunaldi. W. 2007, *potret perbankan syariah diindonesia*, Jakarta :Fajar Media Press.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 232 b/ln.27/L.I/TL.00/ 08 /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

03 Agustus 2017

Yth. Pimpinan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Sumatera Barat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Tika Satria / 11202071
Tempat/Tgl. Lahir : Batusangkar, 20 September 1993
NIK : KTP. 1304106009930002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Alamat : Jorong Guguk Tinggi Kelurahan Sumanik Kecamatan Salimpaung

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk**
Lokasi : PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Waktu : 04 Agustus 2017 s.d 04 Oktober 2017
Pembimbing 1 : Dr. Himyar Pasrizal, SE., MM.
2 : Husni Shabri, M.Si.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.

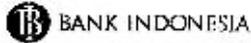
Ketua,



Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197308191998031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).



BANK INDONESIA

No. 18/214/PM/5/16

Padang, 1 September 2016

Kepada
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
UIN Batu Sangkar
Jl. Sudirman No.137, Kuburaja Lima Ketur
BATUSANGKAR

Perihal : Surat Keterangan

Dengan ini kami sampaikan bahwa data yang diunduh di laman Bank Indonesia (www.bi.go.id) merupakan data resmi yang dipublikasikan kepada masyarakat umum, sehingga kami tidak perlu mengeluarkan surat mengenai validitas data tersebut.

Demikian, agar surat keterangan ini dapat digunakan sepenuhnya.

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI SUMATERA BARAT
Padang Darul Iqom

Agus Fauziana
Deputi Direktur

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT ROA
  /METHOD=ENTER CAR BOPO
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Y
b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.694	2	1.347	312.147	.000 ^b
	Residual	.017	4	.004		
	Total	2.711	6			

- a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.668	.429		24.839	.000
	X1	-.025	.014	-.073	-1.824	.142
	X2	-.104	.004	-.999	-24.984	.000

- a. Dependent Variable: Y

Descriptive Statistics

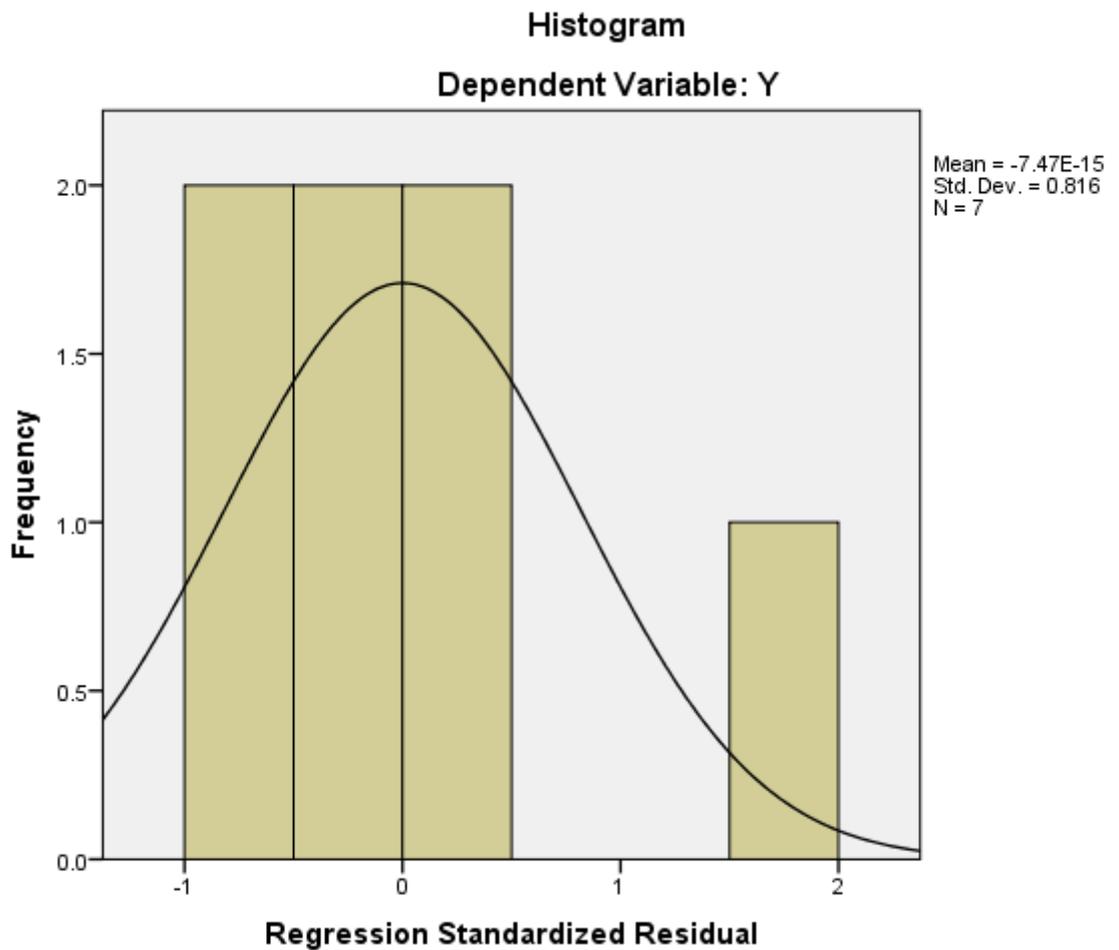
	Mean	Std. Deviation	N
Y	.91143	.672171	7
X1	13.42286	1.983832	7

X2	90.68286	6.458792	7
----	----------	----------	---

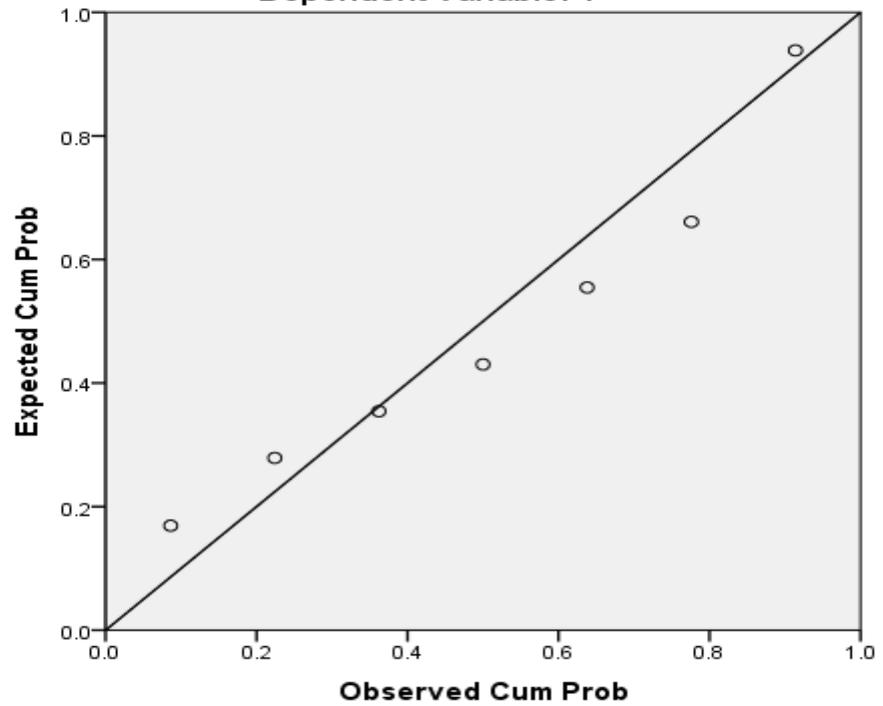
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.18155	1.60292	.91143	.670028	7
Residual	-.062922	.101276	.000000	.053633	7
Std. Predicted Value	-1.089	1.032	.000	1.000	7
Std. Residual	-.958	1.542	.000	.816	7

a. Dependent Variable: Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y



```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =RES_1
  /MISSING ANALYSIS.
  
```

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05363257
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.431
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT CAR
  /METHOD=ENTER BOPO
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.

```

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.062 ^a	.004	-.195	2.169015

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: X1

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT ROA
  /METHOD=ENTER CAR BOPO
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.

```

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.694	2	1.347	312.147	.000 ^b
	Residual	.017	4	.004		
	Total	2.711	6			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.668	.429		24.839	.000		
X1	-.025	.014	-.073	-1.824	.142	.996	1.004
X2	-.104	.004	-.999	-24.984	.000	.996	1.004

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.984	1.000	.00	.00	.00
1	2	.014	14.817	.02	.88	.08
	3	.002	39.084	.98	.11	.92

a. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.994	.990	.065686	1.181

a. Predictors: (Constant), X2, X1

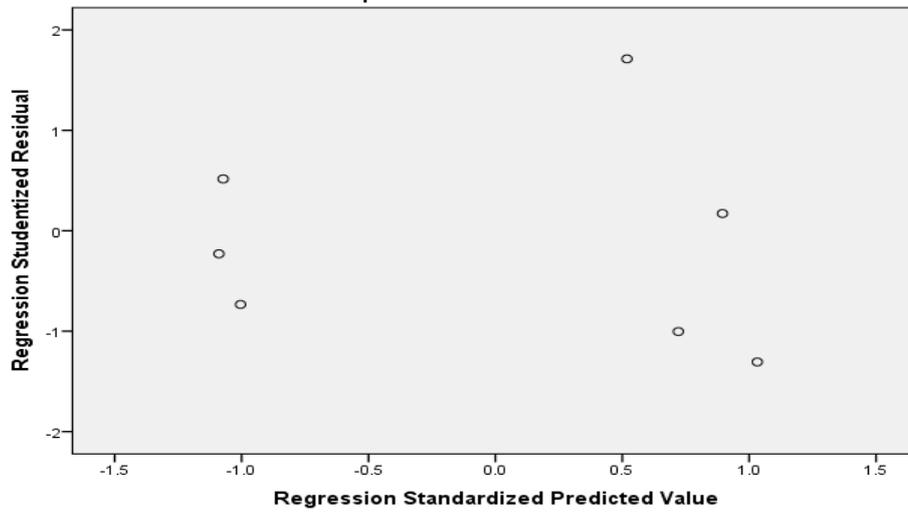
b. Dependent Variable: Y

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT ROA
  /METHOD=ENTER CAR BOPO
  /SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN
  /SAVE RESID.
    
```

Scatterplot

Dependent Variable: Y





DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution," Biometrika, Vol. 32, (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.

**DISTRIBUTION TABEL NILAI $F_{\alpha,05}$
DEGREES OF FREEDOM FOR NOMINATOR**

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	19,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,08	6,04	6,00	5,98	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,06	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,99	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,88	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,06	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,98	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,78	1,74	1,69	1,63	1,57	1,51	1,40
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,56	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

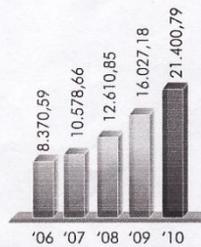
n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

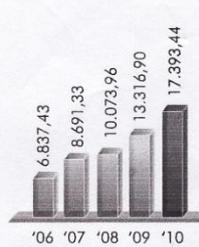
d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution," Biometrika, Vol. 32, (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.

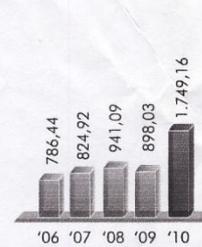
JUMLAH AKTIVA
Dalam miliar Rupiah
Total Assets
In IDR billion



DANA PIHAK KETIGA
Dalam miliar Rupiah
Third Party Funds
In IDR billion



JUMLAH EKUITAS
Dalam miliar Rupiah
Total Equity
In IDR billion



KETERANGAN	2010	2009	2008	2007	2006	DESCRIPTION
Rasio Keuangan Penting (%)						Key Financial Ratio (%)
Rasio Kecukupan Modal	13.26	11.10	10.81	10.43	14.23	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap terhadap Modal	17.45	23.29	14.53	16.08	13.59	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	3.47	3.62	3.97	2.57	4.96	Non Performings Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	4.32	4.73	4.33	2.96	5.76	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	3.51	4.10	3.85	1.33	4.84	Non Performing Financing (NPF) Nett
PPAP terhadap Aktiva Produktif	1.50	1.38	1.42	2.34	1.70	Allowance for Possible Losses on Earning Assets to Earning Assets
Tingkat Pengembalian Aset	1.36	0.45	2.60	2.18	2.10	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	17.78	8.03	33.14	22.35	21.99	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	5.24	5.15	7.42	7.61	6.10	Nett Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87.38	95.50	78.94	83.38	84.69	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	91.52	85.82	104.41	99.16	83.60	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5.21	5.25	7.89	7.23	5.52	Statutory Reserves
Posisi Devisa Neto	2.33	3.79	49.00	8.56	15.88	Nett Open Position (NOP)
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Violation of the LLL
Persentase Pelampauan BMPP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Lending in Excess of the LLL

Pencapaian

Key Figures

Keterangan	2012	2011	2010	2009	2008	Description
Neraca						Balance Sheet
Total Aktiva	44,854.41	32,479.51	21,400.79	16,027.18	12,610.85	Total Assets
Total Aktiva Produktif	42,768.70	31,032.91	19,881.17	15,083.20	11,644.55	Earning Assets
Pembiayaan	32,861.44	22,469.19	15,917.69	11,428.01	10,517.86	Financing
Penempatan Surat Berharga	2,684.44	1,223.85	530.41	154.05	29.85	Securities
Penyertaan	47.18	47.29	46.71	44.91	43.51	Placement
Dana Pihak Ketiga	34,903.83	26,766.90	17,393.44	13,316.90	10,073.56	Third Party Fund
Ciro	4,962.35	2,498.45	2,192.90	1,188.44	754.48	Demand Deposits
Tabungan	9,353.92	6,913.57	5,258.47	4,492.19	3,921.30	Saving Deposits
Deposito	20,587.57	17,354.89	9,942.07	7,636.27	5,398.18	Time Deposits
Total Ekuitas	2,457.99	2,067.40	1,749.16	898.03	941.09	Total Equity
Laba Rugi						Profit/Loss
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	2,980.14	2,319.73	1,608.14	1,517.15	1,322.94	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syariah Temporer	(1,457.94)	(1,156.73)	(764.60)	(821.54)	(515.42)	Third Parties' Share On Return Of Temporary Syariah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1,522.20	1,163.00	843.54	695.60	807.52	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	402.69	354.80	279.70	231.15	147.13	Other Operating Revenue
Penyisihan Penghapusan Aktiva	(151.16)	(127.52)	(96.31)	(108.91)	(42.51)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(1,248.83)	(1,006.65)	(788.65)	(739.14)	(609.41)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	524.90	383.62	238.28	78.71	302.73	Operating Income
Laba (Rugi) Non Operasional	(3.06)	(11.95)	(7.20)	(13.95)	(7.93)	Non Operating Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	521.84	371.67	231.08	64.76	294.80	Income Before Tax
Laba Bersih	389.41	273.62	170.94	50.19	203.36	Net Income
Laba Bersih Per Saham (dalam satuan Rupiah)	52.68	185.08	122.10	61.19	247.92	Basic Earning per Share (in full amount IDR)
Jumlah Saham Beredar (dalam juta)	7,391.78	1,478.36	1,400.00	820.25	820.25	Share Issued (in million)

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam Miliar Rupiah | In billion Rupiah

Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009	Description
Neraca						
Balance Sheet						
Total Aktiva	54.694,02	44.854,41	32.479,51	21.400,79	16.027,18	Total Assets
Total Aktiva Produktif	45.440,18	42.768,70	31.032,91	19.881,17	15.083,20	Earning Assets
Pembiayaan	41.786,96	32.861,44	23.469,19	15.917,69	11.428,01	Financing
Penempatan Surat Berharga	3.613,76	2.684,44	1.223,85	530,41	154,05	Securities
Pengertian	39,46	47,18	47,29	46,71	44,91	Placement
Total Kewajiban	9.875,16	6.115,49	4.273,43	3.085,42	1.707,13	Total Liabilities
Dana Pihak Ketiga	41.791,04	34.903,63	26.766,90	17.393,44	13.316,90	Third Party Funds
Giro	5.278,79	4.962,35	2.498,45	2.192,90	1.186,44	Demand Deposits
Tabungan	11.871,07	9.353,92	6.913,57	5.258,47	4.492,19	Saving Deposits
Deposito	24.641,18	20.587,37	17.354,89	9.942,07	7.636,27	Time Deposits
Total Ekuitas	4.291,09	2.457,99	2.007,40	1.749,16	898,03	Total Equity
Laba Rugi						
Profit/Loss						
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	4.352,23	2.980,14	2.319,73	1.608,14	1.317,15	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Suihkah Temporer	(2.184,27)	(1.457,94)	(1.156,73)	(764,60)	(821,54)	Third Parties' Share on Return of Temporary Suihkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	2.167,98	1.522,20	1.193,00	843,54	695,60	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	441,96	402,69	354,80	279,70	231,19	Other Operating Revenue
Pengusahan Penghapusan Aktiva	(234,05)	(151,16)	(127,56)	(96,31)	(104,91)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(1.667,22)	(1.248,83)	(1.006,62)	(788,65)	(739,14)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	708,68	524,90	383,62	338,28	287,11	Operating Income
Laba (Rugi) Non Operasional	(55,06)	(3,09)	(11,95)	(7,20)	(15,85)	Non Operating Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	653,62	521,84	371,67	331,08	271,26	Income Before Tax
Laba Bersih	475,85	389,41	273,62	170,94	50,19	Net Income
Total Laba (Rugi) Komprehensif	486,32	329,75	-	-	-	Total Comprehensive Profit
Laba Bersih Per Saham (dalam satuan Rupiah)	62,61	52,68	185,08	122,10	61,19	Basic Earning per Share (in full amount IDR)
Jumlah Saham Beredar (dalam juta)	10.207,70	7.391,78	1.478,36	1.400,00	820,25	Share Issued (in million)
Rasio Keuangan Penting (%)						
Key Financial Ratio (%)						
Rasio Kecukupan Modal	17,27	13,57	12,81	13,26	11,10	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap terhadap Modal	20,93	19,23	18,01	17,45	23,29	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	1,07	1,62	1,82	3,47	3,62	Non Performing Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	1,35	2,05	2,60	4,32	4,73	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,76	1,81	1,78	3,51	4,10	Non Performing Financing (NPF) Net
PPAP terhadap Aktiva Produktif	1,36	1,09	1,39	1,50	1,38	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Tingkat Pengembalian Aset	1,37	1,54	1,52	1,36	0,45	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	34,87	29,16	40,79	17,78	8,03	Return on Equity (ROE)
Marginal Pendapatan Bersih	4,64	4,84	5,07	5,24	5,15	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85,19	84,47	85,25	87,30	95,50	Operating Expenses to Operating Revenue
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	99,98	94,15	89,18	91,52	85,42	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,10	5,36	5,13	5,21	5,25	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	7,83	9,25	2,60	2,33	3,79	Net Open Position (NOP)
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Violation of the LLL

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah

Keterangan						Description
Neraca						
Total Aktiva	52.133,81	53.723,98	44.854,41	32.479,51	21.400,79	Total Assets
Total Aktiva Produktif	48.063,44	45.422,76	42.768,70	31.032,91	19.881,17	Earning Assets
Pembiayaan	13.070,37	41.786,71	32.861,44	22.469,19	15.917,69	Financing
Penempatan Surat Berharga	4.023,73	3.596,60	2.684,44	1.223,85	530,41	Securities
Penyertaan	24,56	39,46	47,18	47,29	46,71	Placement
Total Kewajiban	9.449,14	9.875,69	8.115,49	4.273,43	3.085,42	Total Liabilities
Dana Pihak Ketiga	11.207,27	41.790,36	34.903,83	26.766,90	17.393,44	Third Party Funds
Giro	5.056,69	5.278,79	4.962,35	2.498,45	2.192,90	Demand Deposits
Tabungan	14.778,13	11.871,07	9.353,92	6.913,57	5.258,47	Saving Deposits
Deposito	11.551,77	24.640,50	20.587,57	17.354,89	9.942,07	Time Deposits
Total Ekuitas	4.094,55	3.321,21	2.457,99	2.067,40	1.749,16	Total Equity
Laba Rugi						
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	5.234,36	4.334,15	2.980,14	2.319,73	1.608,14	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Sijikah Temporer	1.332,34	(2.163,14)	(1.457,94)	(1.156,73)	(764,60)	Third Parties' Share On Return Of Temporary Sijikah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.282,06	2.171,01	1.522,20	1.163,00	843,54	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	31,57	441,37	402,69	354,80	279,70	Other Operating Revenue
Penyisihan Penghapusan Aktiva	(173,12)	(663,22)	(151,16)	(127,52)	(96,31)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(1.809,16)	(1.655,77)	(1.248,83)	(1.006,65)	(788,65)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	147,85	293,39	524,90	383,62	238,28	Operating Income
Laba (Rugi) Non Operasional	(91,12)	(54,04)	(3,06)	(11,95)	(7,20)	Non Operating Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	56,73	239,35	521,84	371,67	231,08	Income Before Tax
Laba Bersih	59,41	165,14	389,41	273,62	170,94	Net Income
Laba Bersih Per Saham (dalam satuan Rupiah)	5,69	21,73	52,68	185,08	122,10	Basic Earning per Share (in full amount IDR)
Jumlah Saham Beredar (dalam juta)	10.257,72	10.207,70	7.391,78	1.478,36	1.400,00	Share Issued (in million)
Rasio Keuangan Penting (%)						
Rasio Kecukupan Modal	14,05	11,57	12,01	13,26		Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap terhadap Modal	21,55	19,55	22,01	17,45		Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	3,63	1,62	1,82	3,47		Non Performings Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	4,59	4,69	2,09	2,60		Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	1,56	1,81	1,78	3,51		Non Performing Financing (NPF) Nett
PPAP terhadap Aktiva Produktif	3,34	1,09	1,39	1,50		Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Tingkat Pengembalian Aset	0,50	1,54	1,52	1,36		Return on Assets (ROA)
Tingkat Peggembalian Ekuitas	11,41	29,16	20,79	17,78		Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	4,64	4,64	5,01	5,24		Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,86	84,47	85,52	87,38		Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	99,99	94,15	85,18	91,52		Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,10	5,30	5,13	5,21		Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	7,91	9,35	2,60	2,33		Net Open Position (NOP)
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	0,00	0,00	0,00	0,00		Violation of the LLL

¹ Disajikan Kembali | Re-statement

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

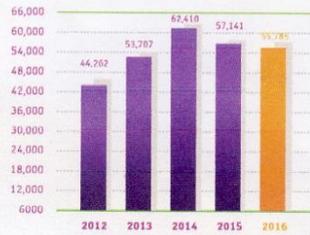
Keterangan	Audited					Description
	2016	2015*	2014*	2013*	2012	
<i>Balance Sheet (Rp Billion Rupiah)</i>						
<i>Balance (Rp miliar)</i>						
Total Aktiva	55,786	57,141	62,410	53,707	44,262	Total Assets
Total Aktiva Produktif	45,872	47,147	49,864	47,501	36,531	Earning Assets
Pembiayaan	40,010	40,706	42,865	41,612	32,861	Financing
Penempatan Surat Berharga	3,836	4,510	4,927	3,597	2,945	Securities
Penyertaan	30	29	28	39	47	Placement
Dana Pihak Ketiga	41,920	45,078	51,206	41,790	34,904	Third Party Fund
Giro	3,900	4,872	5,051	5,279	4,962	Demand Deposits
Tabungangan	11,939	12,454	14,768	11,871	9,354	Saving Deposits
Deposito	26,081	27,751	31,070	24,640	20,588	Time Deposits
Total Ekuitas	3,619	3,519	3,896	3,241	1,918	Total Equity
<i>Profit/Loss (Rp Billion Rupiah)</i>						
<i>Labas/Rugi (Rp Miliar)</i>						
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	3,801	4,949	5,215	4,334	2,980	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(2,302)	(2,854)	(3,352)	(2,163)	(1,458)	Third Parties' Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1,499	2,095	1,863	2,171	1,522	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	325	312	314	441	403	Other Operating Revenue
Penyisihan Penghapusan Aktiva	(47)	(253)	(173)	(663)	(588)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(1,709)	(2,011)	(1,853)	(1,656)	(1,249)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	86	167	150	293	88	Operating Income
Laba (Rugi) Non Operasional	31	(58)	(51)	(54)	(19)	Non Operating Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	116	109	99	239	69	Income Before Tax
Laba Bersih	81	74	59	165	46	Net Income
Laba Bersih Per Saham (dalam satuan Rupiah)	7,89	7,30	5,77	21,73	30,88	Basic Earning per Share (in full amount IDR)
Jumlah Saham Beredar (dalam juta)	-	-	-	-	-	Share Issued (in million)
<i>Key Financial Ratio</i>						
<i>Rasio Keuangan Penting</i>						
Rasio Kecukupan Modal	12,74%	12,00%	13,91%	14,05%	11,57%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap terhadap Modal	48,02%	48,31%	48,05%	24,35%	19,55%	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	3,34%	3,87%	4,71%	3,63%	1,62%	Non Performings Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,83%	7,11%	6,55%	4,69%	2,09%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	1,40%	4,20%	4,85%	1,56%	1,81%	Non Performing Financing (NPF) Nett
PPAP terhadap Aktiva Produktif	3,31%	2,77%	2,12%	3,34%	1,09%	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Tingkat Pengembalian Aset	0,22%	0,20%	0,17%	0,50%	1,54%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	3,00%	2,78%	2,20%	11,41%	29,16%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	3,21%	4,09%	3,36%	4,64%	4,64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,76%	97,36%	97,33%	93,86%	84,47%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	95,13%	90,30%	84,14%	99,99%	94,15%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,58%	5,10%	5,12%	5,10%	5,12%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,18%	13,50%	2,59%	8,01%	10,78%	Net Open Position (NOP)

* Restatement
* Restated

Standing Firm Stepping Confidently

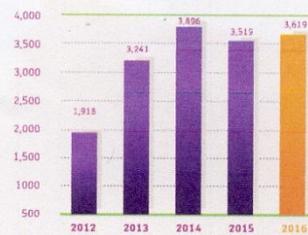
Dalam Miliar
In billion

TOTAL AKTIVA
Total Asset



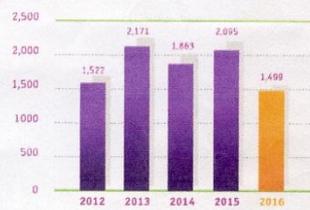
Dalam Miliar
In billion

TOTAL EKUITAS
Total Equity



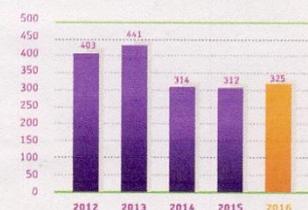
Dalam Miliar
In billion

HAK BAGI HASIL MILIK BANK
Bank's Share In Profit Sharing



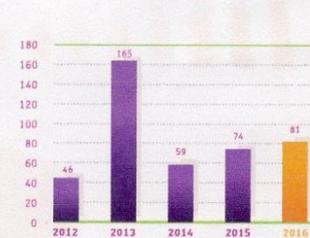
Dalam Miliar
In billion

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA
Other Operating Revenue



Dalam Miliar
In billion

LABA BERSIH
Net Income



Dalam Persen (%)
In Percent (%)

PEMBIAYAAN BERMASALAH BERSIH
Non Performing Financing (NPF) Nett

